

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN  
KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
di MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:  
YOGA MAULANA  
NIM. 200206065**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS  
PESERTA DIDIK di MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**YOGA MAULANA**

NIM. 200206065

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing Skripsi



**Dr. Murni, M.Pd**

NUPTK: 7539760661230183

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS  
PESERTA DIDIK di MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 06 Januari 2025 M  
06 Rajab 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Murni, M.Pd**  
NUPTK. 7539760661230183

**Muhammad Rizki, S.Pd.i., M.Pd.**  
NIP.-

Penguji I,

Penguji II,

**Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

**Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Sakrul Mahid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197307021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Yoga Maulana  
Nim : 200206065  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan  
Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar

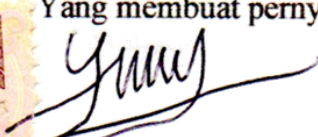
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



  
Yoga Maulana  
NIM.200206065

## ABSTRAK

Nama : Yoga Maulana  
NIM : 200206065  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di  
MIN 20 Aceh Besar  
Pembimbing : Dr. Murni, M.Pd  
**Kata Kunci : Kelas, Kreativitas, Pengelolaan, Peserta Didik**

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru di MIN 20 Aceh Besar menghadapi masalah. Sebagian Guru kurang sadar bahwa betapa pentingnya memiliki ruang belajar yang inspiratif, dan mereka juga memiliki kesulitan menggabungkan kreativitas peserta didik. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kelas, guru berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggerakkan. Para guru juga berusaha untuk memastikan bahwa semua peserta didik berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perencanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Untuk mengetahui pelaksanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Untuk mengetahui pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui teknik triangulasi data. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa perencanaan kelas yang sistematis, perhatian terhadap kebutuhan unik peserta didik, dan pengelolaan aktivitas yang efektif dapat membuat lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif. Dalam segi pelaksanaan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif, penataan ruang kelas yang fleksibel, dan pengelolaan waktu yang efektif semuanya terbukti mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, bekerja sama, dan menjadi lebih kreatif. Selain itu, dalam pengevaluasian menunjukkan bahwa pelatihan profesional guru, penghargaan terhadap keberagaman budaya, pendekatan inklusif, dan evaluasi rutin menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan produktif. Ini meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik peserta didik. Studi ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan terpadu dalam mengelola kelas untuk mendukung keberhasilan belajar dan kreativitas peserta didik.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar”** tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam juga tak lupa pula penulis sampaikan ke junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana oleh Beliau telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi dan Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis, demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Nurussalami, S. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing awal proposal penulis.
6. Nurussalami, S. Ag., M. Pd selaku penasehat akademik penulis.
7. Pihak MIN 20 Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.



Banda Aceh, 21 Desember 2024  
Penulis

Yoga Maulana  
NIM. 200206065

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kesempatan yang diberikan Allah SWT, yang memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan Salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat semangat, motivasi serta dorongan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ijin penulis untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta abang, dan adik yang telah memberikan semuanya untuk penulis baik kasih sayangnya, Do'a yang tulus serta menjadi pendukung untuk anak laki-laki kedua ini ketika sedang terpukul.
2. Kepada diriku sendiri yang mampu berjuang, berusaha dan masih sanggup bertahan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kepada seluruh dosen-dosen prodi manajemen pendidikan islam yang memberi masukan serta motivasinya dalam proses perjalanan skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada kawan-kawan *Islamic Centre* yang sekiranya selalu memberi pengalaman, motivasi dan arahan yang menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Kepada sahabat penulis yang selalu kebersamai penulis dan memotivasi dalam segala urusan perjalanan sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan prodi manajemen pendidikan islam angkatan 2020 yang memberikan saran dan motivasinya kepada penulis.

Dengan demikian akhir kata yang penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang memberikan semangat dan bantuanya walaupun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.



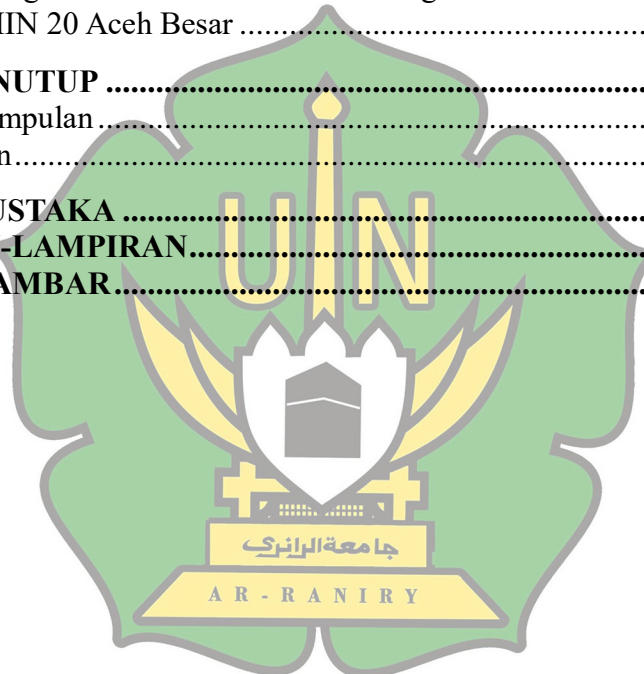
Banda Aceh, 21 Desember 2024

Yoga Maulana

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>  |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                  | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 7           |
| E. Definisi Istilah.....   | 8           |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....                                  | 9           |
| G. Sistematika Penulisan.....  | 13          |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>                                      | <b>15</b>   |
| A. Pengelolaan Kelas .....   | 15          |
| 1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....                                   | 15          |
| 2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....                                       | 23          |
| 3. Lingkungan Fisik.....   | 24          |
| 4. Kondisi Sosial-emosional .....                                      | 26          |
| 5. Kondisi Organisasional.....   | 27          |
| B. Kreativitas Peserta Didik.....                                      | 28          |
| 1. Pengertian Kreativitas Peserta Didik .....                          | 28          |
| 2. Pengelompokan Kreativitas Peserta Didik Berdasarkan Usia.....       | 31          |
| 3. Kefasihan (Fluency).....  | 33          |
| 4. Keluwesan (Flexibility).....  | 33          |
| 5. Kebaruan (Novelty).....   | 34          |
| C. Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik ..... | 35          |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>                                | <b>37</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....   | 37          |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 37          |
| C. Subjek Penelitian.....  | 38          |
| D. Kehadiran Peneliti.....   | 38          |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 38          |
| F. Instrumen Pengumpulan Data.....                                     | 40          |
| G. Analisa Data.....   | 40          |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>43</b>   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                               | 43          |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 20 Aceh Besar.....                   | 43          |
| 2. Periode dan Lama Bertugas Kepala Madrasah .....                     | 45          |
| 3. Perkembangan Guru Menurut Tahun.....                                | 46          |
| 4. Perkembangan Murid Menurut Tahun .....                              | 47          |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Hasil Penelitian .....   | 49        |
| 1. Perencanaan Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar .....    | 49        |
| 2. Pelaksanaan Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar .....    | 54        |
| 3. Pengevaluasian Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar ..... | 58        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 63        |
| 1. Perencanaan Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar .....    | 63        |
| 2. Pelaksanaan Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar .....    | 65        |
| 3. Pengevaluasian Kelas dalam Peningkatkan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar ..... | 68        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>  | <b>71</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 71        |
| B. Saran .....  | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>76</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>87</b> |



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan, secara umum, adalah proses mengadministrasikan, mengatur, atau menata suatu kegiatan agar berjalan terorganisasi dan efisien. Proses ini melibatkan perencanaan, pengaturan sumber daya, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif. Pengelolaan memastikan bahwa setiap aspek dari suatu kegiatan terkoordinasi dengan baik sehingga hasil yang optimal dapat tercapai.<sup>1</sup>

Pengelolaan juga merupakan sistem yang berfungsi untuk mengatur dan mengelola sesuatu secara terorganisir, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tujuannya adalah memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan pengelolaan yang baik, semua aspek dalam organisasi atau kegiatan dapat berjalan selaras, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan keberhasilan.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang ideal sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai harapan.<sup>3</sup> Pengelolaan kelas yang baik mencakup pengaturan tata letak fisik, pengelolaan waktu, pengembangan aturan dan prosedur kelas, serta penerapan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 2.

<sup>2</sup> Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 50.

<sup>3</sup> Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa", *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 49-59.

strategi untuk mengatasi masalah disiplin. Dengan pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan dapat berkonsentrasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Husna pengelolaan kelas adalah suatu seni di mana guru berupaya mengoptimalkan kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan secara menyenangkan, efektif, dan efisien.<sup>4</sup>

Dengan demikian pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk membuat lingkungan kelas yang mendukung kreativitas peserta didik. Ketika guru membuat lingkungan belajar yang nyaman, terorganisir, dan penuh dukungan, peserta didik merasa lebih bebas untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan. Pembelajaran yang terorganisir dengan baik memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus, bekerja sama, dan terlibat dalam aktivitas yang menantang kreativitas mereka. Selain itu, suasana kelas yang positif dan inklusif memungkinkan peserta didik untuk mencoba metode baru, menemukan apa yang mereka sukai, dan berinovasi. Akibatnya, ini dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan potensi diri mereka.

Kreativitas menurut Stenberg adalah gabungan inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang memungkinkan seseorang berpikir secara produktif. Inovasi menciptakan ide baru, fleksibilitas memungkinkan penyesuaian dengan situasi yang berubah, dan sensitivitas membantu memahami kebutuhan dan peluang di

---

<sup>4</sup> Mutiaramses, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2021. h. 44.

sekitar. Kombinasi ini menghasilkan pemikiran yang memuaskan baik secara pribadi maupun untuk orang lain. Guilford juga menyatakan bahwa kemampuan yang menandai seorang kreatif adalah bagian dari kreativitas.<sup>5</sup>

Dengan demikian kreativitas, tidak hanya berfokus pada pencapaian atau pemecahan masalah untuk orang lain, tetapi juga harus menghasilkan kepuasan pribadi. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas memiliki dimensi emosional, yaitu perasaan puas yang didapatkan ketika seseorang mengungkapkan potensi dirinya secara maksimal. Kepuasan ini menjadi pendorong untuk terus mengembangkan ide dan inovasi. Selain itu, kepuasan orang lain juga penting sebagai bukti bahwa ide atau solusi yang dihasilkan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Secara keseluruhan, kreativitas dapat dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan elemen-elemen yang saling terkait, yaitu kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan peka terhadap kondisi sekitar, serta menghasilkan kepuasan baik secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan diri, tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

Sedangkan kreativitas peserta didik merujuk pada sebuah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau pendekatan yang berbeda terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek seni atau budaya, tetapi juga mencakup berbagai bidang, seperti sains, matematika, teknologi, dan literasi. Kreativitas mendorong peserta didik

---

<sup>5</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (2016), h. 193-194

untuk berpikir secara lateral, mengambil risiko intelektual, serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai perspektif. Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang yang mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada, sehingga perubahan dalam diri individu maupun lingkungannya dapat mendukung atau menghambat usaha kreatif. Dengan demikian, kemampuan kreatif bisa dikembangkan melalui pendidikan dan keterampilan.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1: “Pemenuhan Hak Pendidikan Anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>7</sup>

Dengan demikian Pemenuhan hak pendidikan anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan anak. Anak diharapkan tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, nilai

---

<sup>6</sup> Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, “Kreativitas Peserta Didik Anak Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Scientific”, *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2, 2020, h. 67.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

moral yang baik, dan keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, serta bangsa.

Pendidikan anak harus mampu menciptakan individu yang memiliki integritas dan siap menghadapi tantangan hidup, dengan mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Selain meningkatkan kecerdasan, pendidikan juga harus membentuk akhlak mulia, sikap bertanggung jawab, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemenuhan hak pendidikan anak bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan ruang kelas belajar yang optimal bagi peserta didik. Di bawah bimbingan guru-guru yang berpengalaman dan berdedikasi, pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran menjadi perhatian utama. Pengelolaan kelas yang baik, yang mencakup pengaturan ruang, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan kelas masih ada, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah. Guru-guru di MIN 20 Aceh Besar terus berusaha mengatasi berbagai kendala ini dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian kelas agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.



Beberapa kendala yang dihadapi di sekolah MIN 20 Aceh Besar antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan inspiratif, serta kurangnya pemahaman akan bagaimana mengintegrasikan kreativitas peserta didik dalam proses pengelolaan. Seperti tidak semua peserta didik merasa nyaman atau termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan kelas yang baik.

Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai pengelolaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi kreatif dan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 20 Aceh Besar, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di MIN 20 Aceh Besar dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar?
3. Bagaimana pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: rekomendasi perbaikan desain lingkungan untuk menciptakan ruang belajar yang lebih menarik dan inspiratif.
2. Bagi peserta didik: lingkungan belajar yang lebih mendukung kreativitas dan motivasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang inovasi desain lingkungan di lingkungan pendidikan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses yang dilakukan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengaturan aspek fisik, sosial, emosional, dan akademik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, serta mendorong partisipasi, motivasi, dan prestasi peserta didik.<sup>8</sup>

### 2. Kreativitas

Menurut Munandar, kreativitas anak perlu distimulasi sejak dini karena kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat dalam memecahkan masalah atau menemukan hubungan baru antara berbagai elemen yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui peran guru TK dalam merancang permainan sebagai model kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Asratu Aini, Alfani Hadi, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, Vol. 2, No.2, 2023, h. 209.

<sup>9</sup> Martheda Maarang, dkk, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 310.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu dengan kepribadian unik yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada.<sup>10</sup>

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Disini, peneliti ingin membahas atau membandingkan serta menyamakan tentang penulisan karya ilmiah terdahulu dengan penulisan karya ilmiah yang sedang peneliti susun. Hal ini bertujuan agar peneliti tau apa saja yang dibahas pada karya ilmiah sebelumnya tentang inovasi desain lingkungan berbasis kreativitas peserta didik.

1. Husni Mubarok, mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, meneliti pada tahun 2021 mengenai *“Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru meimplementasikan manajemen kelas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 5 Jambu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas VI di SDN 05 Jambu saat pandemic covid-18 terlihat sudah efektif namun belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan inovasi manajemen kelas untuk mengoptimalkan proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran di masa pandemic covid-19, diantara yaitu 1) Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) yang terintegrasi, 2) Online Learning Synchronization,3)

---

<sup>10</sup> Yenti Asrini, dkk, “Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Mudabbir: (Journal Research And Education Studies)*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 29.

Inovasi Hybrid Learning dalam Manajemen Kelas. Jadi, disimpulkan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru ada kaitanya terhadap motivasi belajar. Semakin baik dalam mengorganisir kelas akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa saat masa pandemic covid-19.<sup>11</sup>

2. Dian Evina, Laelia Nurpratiwiningsih, mahasiswi Universitas Muhadi Setiabudi, meneliti pada tahun 2022 mengenai “*Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam manajemen pengelolaan kelas di sekolah dasar pada masa pandemi yang nantinya dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas IV di SD Negeri Dukuhwringin 01 pada masa pandemi sudah cukup efektif, karena sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring sehingga dapat membantu peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan dan membangkitkan semangat belajar pesera didik dengan sistem pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lain yang menjadikan efektivitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup>
3. Azizah Nur Fitriana, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, Ridwan Widakdo, mahasiswa/i Universitas Sebelas Maret, meneliti pada tahun 2024 mengenai “*Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan

---

<sup>11</sup> Husni Mubarak, “Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Inovasi*, Vol. 1, No. 3, (2021), h. 36–44.

<sup>12</sup> Dian Ervina, Laelia Nurpratiwiningsih ‘Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (2022), h. 8–15.

kelas yang efektif dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada penumbuhan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kelas yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan beberapa peraturan yang harus diterapkan dan terdapat sebuah sanksi yang berguna untuk memberikan rasa senggaman dalam melanggar aturan yang diterapkan oleh guru didalam kelas.<sup>13</sup>

4. Nur Ardiana Fariza, Ilham Hadi Kusuma, mahasiswa/i Universitas Negeri Surabaya, meneliti pada tahun 2024 mengenai “*Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pengembangan kreativitas siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di smp islam terpadu at-taqwa dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa yang mengikuti program ini

---

<sup>13</sup> Azizah Nur Fitriana, dkk, “Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 5, No. 2, (2024), h. 97–105,

menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilanberpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kualitas hasil belajar. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>14</sup>

5. Roberto W. Marpaung, mahasiswa Universitas Musamus, meneliti pada tahun 2024 mengenai “*Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi peserta didik di Era Digital*”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Merdeka Belajar dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik di era digital. Topik ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan akan pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Guru-guru mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran mereka, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berkolaborasi secara efektif, dan menghasilkan proyek-proyek inovatif. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan sumber daya teknologi tetap menjadi kendala dalam implementasi yang efektif. Pembahasan mengenai temuan ini menyoroti perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas

---

<sup>14</sup> Nur Ardiana Fariza, Ilham Hadi Kusuma, “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar”, *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol. 1, No. 3, (2024), h. 10.

pendidikan untuk mengoptimalkan potensi Merdeka Belajar dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital.<sup>15</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab, Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil pnelitian dan pembahasan, bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi ini dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

**BAB I** Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah tentang Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar, rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian memuat manfaat dilakukannya penelitian ini, mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat melakukan pengamatan ke lapangan.

**BAB II** Kajian Teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti. Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar.

**BAB III** Metodologi Penelitian, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>15</sup> Roberto W. Marpaung, "Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital," *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 2, (2024), h. 550–58,



**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari peneliti kepada lembaga pendidikan yang nantinya bisa dijadikan acuan atau perbaikan dalam Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengelolaan Kelas**

#### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Menurut Griffin, pengelolaan merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Sedangkan menurut G.R. Terry pengelolaan yaitu proses umum yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan merupakan:

- a. proses, cara, perbuatan mengelola;
- b. proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
- d. proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian kelas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah:

- a. tingkat;
- b. ruang tempat belajar di sekolah;

---

<sup>16</sup> Imam Turmidzi, "Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah", *Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 168.

<sup>17</sup> Anggi Sirka Rinta, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 198-205.

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada tanggal 07 Oktober 2024 pada jam 08.05.

- c. kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan, kekuasaan, dan sebagainya;
- d. golongan, kumpulan (berdasarkan persamaan berbagai sifat tertentu);
- e. klasifikasi dalam biologi sesudah divisi dan sebelum bangsa.<sup>19</sup>

Menurut Wilford A Weber *“Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently that will enable to learn.”* Artinya, pengelolaan kelas adalah serangkaian perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menetapkan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pengajaran mereka secara efisien sehingga memungkinkan untuk belajar. Menurut Sudirman pengelolaan kelas adalah upaya untuk memanfaatkan potensi kelas secara optimal. Sebuah kelas memiliki peran dan fungsi tertentu dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Agar dapat memberikan dorongan dan ransangan kepada peserta didik, maka sebuah kelas harus dikelola dengan baik oleh guru.<sup>20</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang melibatkan pemanfaatan potensi kelas secara optimal oleh guru agar terciptanya lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran.

<sup>19</sup> <https://kbbi.web.id/kelas> diakses pada tanggal 06 November 2024 pada jam 00.59.

<sup>20</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 11-

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Menurut Jones dan George “*planning is a process that managers use to identify and select appropriate goals and courses of action. The three steps in the planning process are :(1) deciding which goals the organization will pursue, (2) deciding what courses of action to adopt to attain those goals, and (3) deciding how to allocate organizational resources to attain those goals.*”

Artinya Perencanaan, menurut Jones dan George, adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer untuk menentukan dan memilih tujuan dan tindakan yang tepat. Ada tiga tahap dalam proses perencanaan: (1) menetapkan tujuan yang akan dicapai organisasi, (2) menetapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) menetapkan bagaimana sumber daya organisasi akan dialokasikan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Allah berfirman dalam surah Alhasyr ayat 18 bahwa untuk merencanakan masa depan, orang harus melihat keadaan dan kondisi masa lalu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-hasyr: 18).<sup>22</sup>

<sup>21</sup> RR Aliyyah dan O Abdurakhman, “Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (2016), h. 81-95.

<sup>22</sup> Jajasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 809.

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya.<sup>23</sup>

Dari tafir diatas dapat kita kaitkan dengan perencanaan kelas, Perencanaan dalam pengelolaan kelas adalah kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti yang diajarkan dalam Surat Al-Hasyr ayat 18, penting untuk memikirkan masa depan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Dalam konteks kelas, ini berarti seorang guru harus membuat rencana yang jelas dan terstruktur, mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, pengelolaan waktu, dan metode evaluasi. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, siap menghadapi tantangan, dan memastikan bahwa peserta didik berkembang secara optimal. Perencanaan ini menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu manfaat perencanaan adalah sebagai berikut: a) Perencanaan harus dapat membedakan titik pertama yang harus dilakukan karena

---

<sup>23</sup> <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> diakses pada tanggal 11 November 2024.

perencanaan mencakup upaya untuk menetapkan atau memformulasikan tujuan yang akan dicapai; b) Perencanaan memungkinkan kita mengetahui tujuan yang dapat kita capai; dan c) Perencanaan dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses.<sup>24</sup>

Sebelum memasuki kelas dan memulai pelajaran, guru harus membuat rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, peserta didik, dan administrasi kelas. Rencana ini harus mencakup perencanaan pengajaran, administrasi, dan daftar absensi peserta didik. Perencanaan ini harus dipersiapkan dan dirancang sebelum mengimplementasikannya.<sup>25</sup>

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa langkah penting, yaitu:

- 1) Menentukan apa yang akan dilakukan, kapan, dan bagaimana rencana tersebut akan dilaksanakan;
- 2) Menetapkan sasaran serta merancang langkah-langkah kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui penetapan target;
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif tindakan;
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan;

---

<sup>24</sup> M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h.37.

<sup>25</sup> Fitrianti, dkk, "Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 4, (2024), h. 157-164.

5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana serta keputusan yang telah dibuat.<sup>26</sup>

b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan adalah tahapan tindakan dari proses perencanaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan yang diputuskan dalam musyawarah. Pelaksanaan juga merupakan upaya untuk mencapai suatu rencana dengan memberikan berbagai arahan untuk memotivasi semua karyawan untuk melakukan kegiatan organisasi sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab mereka. Akibatnya, pengendalian tidak lepas dari kemampuan pemimpin.<sup>27</sup>

Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan karena setan itu musuhmu yang nyata.*” ( Q.S. Al-Baqarah: 208).<sup>28</sup>

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah sebagai Tuhan dan kepada Muhammad sebagai nabi dan rasul, serta kepada Islam sebagai agama, Masuklah ke Seluruh ajaran syariat Islam dengan mengamalkan seluruh hukumnya, dan jangan kalian tinggalkan barang sedikitpun darinya, dan

<sup>26</sup> Sri Warsono, “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa”, *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 5, (2016), h. 469-476.

<sup>27</sup> Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)”, *Nur El-Islam*, Vol. 2 No .2, (2015), h. 13.

<sup>28</sup> Jajasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019). h. 49.

jangan kalian mengikuti jalan-jalan setan, berupa maksiat maksiat yang iya mengajak kalian kepadanya. sungguh nya setan itu musuh yang nyata permusuhan nya kepada kalian, maka berhati-hatilah terhadap nya.<sup>29</sup>

Dari tafsir diatas dapat kita kaitkan dengan pelaksanaan pengelolaan kelas, bahwa seorang guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur. Guru memastikan aturan kelas ditegakkan secara konsisten dan adil, tanpa pilih kasih. Ia menjaga peserta didik dari pengaruh negatif dengan menerapkan nilai-nilai moral dan disiplin, serta menanamkan rasa tanggung jawab. Ketika ada perilaku yang mengganggu, guru segera menanganinya dengan tegas namun penuh kasih sayang, menjaga suasana kelas tetap positif dan kondusif. Semua ini dilakukan dengan semangat totalitas, mencerminkan prinsip untuk menjalankan tanggung jawab secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Aliyyah dan Abdurakhman pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar tidak mencakup pengaturan belajar atau fasilitas fisik, tetapi lebih pada menciptakan lingkungan kelas dan kondisi yang nyaman untuk peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan kelas harus dikelola dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>30</sup>

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas untuk membantu peserta didik belajar lebih baik, seperti:

---

<sup>29</sup> <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html> diakses pada tanggal 11 November 2024.

<sup>30</sup> Dwi Cahaya Wiguna, Muhroji, "Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, (2022), h. 6524-6532.



- 1) menciptakan suasana kelas yang ideal
- 2) berusaha untuk menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang
- 3) menciptakan disiplin kelas
- 4) dan menciptakan keharmonisan antara guru dan peserta didik.<sup>31</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar peserta didik. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapainya antara lain: menciptakan suasana kelas yang ideal, mengatasi perilaku peserta didik yang menyimpang, menegakkan disiplin kelas, serta membangun keharmonisan antara guru dan peserta didik. Semua ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung agar peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dan efektif.

#### c. Pengevaluasian pengelolaan kelas

Dalam kamus manajemen, evaluasi adalah suatu proses yang bersistem dan objektif yang mengevaluasi sifat dan karakteristik pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi. Evaluasi juga didefinisikan sebagai upaya untuk menilai secara objektif pencapaian hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien hasil pelaksanaan rencana dengan mengukur hasil seobjektif mungkin

---

<sup>31</sup> Andika Rizky Nugraha, dkk, “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 02, (2023), h. 3849-3856.

dengan cara yang dapat diterima oleh pihak yang mendukung dan tidak mendukung perencanaan.<sup>32</sup>

Evaluasi pada tahap perencanaan, sering digunakan untuk mencoba memilih dan menentukan tingkat prioritas terhadap berbagai pilihan dan kemungkinan dari berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya, teknik-teknik yang digunakan oleh perencana diperlukan. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa pendekatan yang digunakan untuk menentukan prioritas ini tidak selalu cocok untuk setiap situasi. Sebaliknya, pendekatan-pendekatan ini berbeda sesuai dengan tujuan dan masalahnya sendiri.<sup>33</sup>

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, evaluasi merupakan kegiatan yang melakukan analisis untuk menentukan seberapa jauh pelaksanaan telah berkembang dibandingkan dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi juga dapat menentukan apakah perencanaan masih dapat mencapai tujuannya, apakah ada perubahan pada tujuan tersebut, atau apakah pencapaian hasil perencanaan dapat memecahkan masalah yang ingin dipecahkan. Evaluasi juga dapat mempertimbangkan faktor luar yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> S.Martin dan Firman B. Aji, *Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 29.

<sup>33</sup> S.Martin dan Firman B. Aji, *Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan*,... h. 31.

<sup>34</sup> S.Martin dan Firman B. Aji, *Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan*,... h. 32.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian akhir untuk menilai pengelolaan kelas berjalan baik atau tidak.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad, terdapat beberapa tujuan pengelolaan kelas antara lain:

- a. menciptakan situasi dan kondisi kelas yang mendukung, baik sebagai lingkungan maupun kelompok belajar, sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara maksimal.
- b. mengatasi berbagai kendala yang bisa menghambat terciptanya interaksi pembelajaran.
- c. menyediakan dan menata fasilitas serta sarana belajar yang mendukung, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan aspek sosial, emosional, dan intelektual peserta didik.
- d. membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta keunikan masing-masing individu.<sup>35</sup>

## 3. Lingkungan Fisik

Menurut Sedarmayanti, lingkungan fisik adalah lingkungan yang dapat memengaruhi karyawan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk fisik di sekitar tempat kerja. Lingkungan fisik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan fisik langsung dan lingkungan fisik perantara atau yang sering disebut sebagai lingkungan fisik umum. Lingkungan fisik langsung mencakup elemen-elemen di dekat karyawan, seperti meja, kursi, komputer, serta alat-alat

<sup>35</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...*, h. 17.

pendukung kerja lainnya. Sementara itu, lingkungan fisik perantara meliputi aspek yang memengaruhi kondisi karyawan, seperti kenyamanan ruangan, suhu, ketenangan, sirkulasi udara, dan bau tidak sedap. Lingkungan kerja non-fisik mencakup semua kondisi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik itu antara rekan kerja, maupun antara bawahan dan atasan.<sup>36</sup>

Menurut Bell, Greene, Fisher, dan Baum, lingkungan fisik sangat berkaitan dengan aspek psikologis manusia karena memiliki kemampuan "menyediakan" (menyediakan kemungkinan-kemungkinan) dan berfungsi sebagai penentu penting dari perilaku seseorang.<sup>37</sup>

Dengan kata lain yang dimaksud dengan lingkungan fisik disini adalah lingkungan kelas. Oemar Hamalik mengatakan bahwa kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapatkan pelajaran dari guru.<sup>38</sup> Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang serupa dari guru yang sama. Berdasarkan pengertian ini, terdapat tiga syarat agar sekelompok peserta didik dapat disebut kelas, yaitu:

---

<sup>36</sup> Ken Etika Prabaningtyas, Indi Djastuti, "Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan bagian Penunjang Rsud dr. Ashari Pernalang)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 8, No. 4, (2019), h. 1-12

<sup>37</sup> Titiani Widati, "Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Performa Belajar Siswa", *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 13, No. 1, (2018), h. 380.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 311.

- a) Sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran pada waktu yang bersamaan, namun tidak menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, tidak dapat disebut kelas;
- b) Sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama pada waktu yang bersamaan, namun diajar oleh guru yang berbeda, juga bukan termasuk kelas;
- c) Sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, maka itu bukanlah kelas.<sup>39</sup>

#### 4. Kondisi Sosial-emosional

Menurut Octavia, perkembangan sosial dan emosional pada dasarnya adalah proses perubahan dalam pemahaman anak tentang diri sendiri dan lingkungannya ke arah yang lebih positif.<sup>40</sup>

Kondisi Sosial-emosional Meliputi Tipe Kepemimpinan guru, Sikap Guru, Suara Guru, Pembinaan hubungan yang baik dengan peserta didik. Kondisi sosial-emosional di lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Tipe kepemimpinan guru menjadi faktor utama yang membentuk suasana kelas. Kepemimpinan yang inklusif dan suportif dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Sikap guru yang ramah, empatik, dan terbuka akan

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 67.

<sup>40</sup> Novi Ade Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba pada PAUD Kelompok A", *Jurnal Ilmiah Potensia*, (2019), Vol. 4, No. 2, h. 141-150

menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang. Suara guru, yang mencakup cara guru menyampaikan pandangan dan pemikirannya, dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik dalam menyuarakan pendapat mereka secara konstruktif. Selain itu, pembinaan hubungan yang baik dengan peserta didik memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan emosional peserta didik lebih dalam, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.<sup>41</sup>

### **5. Kondisi Organisasional**

Kondisi organisasional merupakan situasi atau keadaan di mana suatu organisasi mencakup elemen struktural, budaya, dan prosedurnya. Kondisi organisasional termasuk peraturan, kebijakan, sistem, dan praktik rutin yang digunakan untuk mendukung tujuan bersama, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan membangun hubungan antar anggota untuk berfungsi secara efektif. Kondisi ini berkaitan dengan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. Pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan seluruh peserta didik mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai. Hal ini menciptakan perilaku teratur dan sikap yang terpuji, seperti memberi salam, melaksanakan upacara bendera, menjaga kehadiran, melaksanakan piket, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut

---

<sup>41</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 5, (2016), h. 469-476.

meliputi pengaturan pembelajaran, ketidakhadiran guru, permasalahan peserta didik, upacara bendera, senam, dan kegiatan lainnya.<sup>42</sup>

## B. Kreativitas Peserta Didik

### 1. Pengertian Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Defenisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekaan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.<sup>43</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas yaitu: a) kemampuan untuk mencipta, daya cipta, b) perihal berkreasi; kekreatifan.<sup>44</sup> Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>45</sup>

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat

<sup>42</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa".... h. 475.

<sup>43</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 57

<sup>44</sup> <https://kbbi.web.id/kreativitas> diakses pada tanggal 24 November 2024 pada jam 14.41.

<sup>45</sup> Febri Yanti, 'Hubungan Pemberian Penguatan Positif Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Kelas X IPS di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Ilmiah: Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 1, (2023), h. 73–80.

yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>46</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".<sup>47</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

---

<sup>46</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

<sup>47</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

<sup>48</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.



Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, mutu pendidikan dan pembelajaran serta mendorong kreativitas peserta didik, guru diharapkan memanfaatkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Beberapa jenis pendekatan yang dapat digunakan oleh guru antara lain:

a. Pendekatan Kecerdasan Emosional

Menurut Lusita pendekatan kecerdasan emosional penting karena otak manusia terdiri dari dua lapisan: lapisan luar (*neo cortex*) dan lapisan tengah (*limbic system*). Pendekatan kecerdasan emosional sangat penting karena otak manusia memiliki dua lapisan utama yang memengaruhi cara berpikir dan merespons. Lapisan luar, yaitu neokorteks, bertanggung jawab atas fungsi kognitif seperti logika, analisis, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, lapisan tengah, yang dikenal sebagai sistem limbik, mengatur emosi, perasaan, dan dorongan naluriah. Keseimbangan antara dua lapisan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aspek emosional dan rasional manusia, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dan relasi sosial yang lebih baik.<sup>49</sup>

b. Pendekatan Kecerdasan Spritual

Pendekatan kecerdasan spiritual, menurut Lusita adalah cara guru dapat meningkatkan potensi peserta didik mereka dengan menanamkan atau mengajarkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam agama. Pendekatan ini berfokus pada cara guru membantu peserta didik untuk mengembangkan

---

<sup>49</sup> <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/1554/871>

potensi diri mereka melalui pengajaran nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari ajaran agama. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan spiritual kepada peserta didik, seperti kejujuran, empati, dan rasa syukur. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam dimensi spiritual yang mendalam, yang akan membentuk karakter dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

### c. Pendekatan Kecerdasan Sosial

Menurut Lusita kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan memahami hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan kecerdasan sosial saat mengajar. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk membaca situasi sosial, berkomunikasi dengan efektif, serta berempati terhadap orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru diharapkan untuk menerapkan pendekatan kecerdasan sosial dalam mengajar, karena dengan memahami hubungan sosial di kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Pendekatan ini juga membantu guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik, baik dalam hal komunikasi maupun interaksi sosial.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/1554/871>

<sup>51</sup> <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/1554/871>

Menurut Suyanto perilaku peserta didik yang menunjukkan kreativitas alamiah dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut ini:

- 1) Menikmati menjelajahi lingkungan sekitarnya.
- 2) Mengamati dan menyentuh berbagai benda; melakukan eksplorasi dengan luas dan berlebihan.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sering mengajukan pertanyaan tanpa henti.
- 4) Secara spontan mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- 5) Gemar berpetualang; selalu mencari pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Senang bereksperimen; suka membongkar dan mencoba berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan; selalu menemukan hal-hal menarik untuk dilakukan.
- 8) Memiliki daya imajinasi yang sangat kuat.<sup>52</sup>

## **2. Pengelompokan Kreativitas Peserta Didik Berdasarkan Usia**

Secara umum, perkembangan kreativitas manusia cenderung menurun menjelang usia 60 tahun. Meskipun penurunan ini tidak dialami oleh semua orang, banyak yang mulai merasa jenuh dengan berbagai aktivitas yang mereka jalani pada usia tersebut. Karena itu, usia 60 tahun ke atas sering dianggap sebagai fase penurunan atau puncak akhir kreativitas manusia, di mana kemampuan untuk berkreaitivitas mulai berkurang. Sedangkan Masa keemasan

---

<sup>52</sup> Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 25.

atau periode perkembangan dan pembentukan kreativitas optimal pada manusia umumnya berlangsung antara usia 0 hingga 40 tahun.<sup>53</sup>

Berikut adalah tahapan periodisasi tahapan tumbuh kembang peserta didik:

a. Usia Kanak-kanak

Masa kanak-kanak dibagi menjadi tiga tahap perkembangan penting yang memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Pada usia 0-2 tahun, perkembangan fisik dan sensorik dominan, dan anak memerlukan perawatan serta stimulasi melalui mainan sederhana. Di usia 2-4 tahun, intelektual anak mulai berfungsi meskipun masih sederhana, dan pendidikan formal belum sepenuhnya cocok. Usia 4-6 tahun menandai masa kesiapan untuk pendidikan formal seperti playgroup atau taman kanak-kanak, di mana anak mulai menunjukkan pemahaman yang lebih matang tentang logika dan emosi, sehingga pendidikan dapat menggabungkan belajar dan bermain.

b. Usia Remaja

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan fisik, psiko-sosiologis, dan intelektual anak, dengan dominasi pertumbuhan fisik dan psiko-sosiologis. Pada remaja awal yakni umur anak 6-12 tahun, pertumbuhan intelektual lebih rendah dibandingkan aspek lain, kemungkinan karena pengaruh pergaulan dan kemandirian. Pada remaja akhir yakni umur

---

<sup>53</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 51.

anak 12-15 tahun, anak menghadapi perubahan biologis seperti menstruasi dan mimpi basah, yang menyebabkan perasaan keterasingan. Pendidikan yang tepat untuk remaja akhir adalah pengetahuan yang seimbang tentang dunia orang dewasa, termasuk pendidikan seksual yang disampaikan secara wajar.<sup>54</sup>

### 3. Kefasihan (*Fluency*)

Kefasihan (*fluency*) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dengan baik dan spontan, baik dalam pemilihan kata, tata bahasa, maupun intonasi, dan untuk berbicara atau menulis dengan lancar, mengalir, dan mudah dipahami. kefasihan (*fluency*) juga merupakan kemampuan untuk dengan cepat mencetuskan banyak ide, cara, saran, gagasan, penyelesaian, dan alternatif jawaban.<sup>55</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kefasihan (*fluency*) adalah perihal fasih (dalam berbahasa, berbicara, dan sebagainya). Sedangkan fasih adalah lancar, bersih, dan baik lalafnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji, dan sebagainya).<sup>56</sup>

### 4. Keluwesan (*Flexibility*)

Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi atau perubahan yang tidak terduga dikenal sebagai "kelenturan" atau

<sup>54</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak...*, h. 52-56.

<sup>55</sup> Amalia Ulfa, dkk, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki dan Perempuan di Sebuah SMA Negeri Surakarta", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1, (2018), h. 532-540.

<sup>56</sup> <https://kbbi.web.id/fasih> diakses pada tanggal 24 November 2024 pada jam 14.06.

"keluwesan". Keluwesan ini sangat penting dalam pendidikan karena lingkungan belajar seringkali berubah dan kebutuhan peserta didik dapat berubah dari waktu ke waktu. Tergantung pada situasi dan kebutuhan peserta didik, pendidik yang fleksibel dapat mengubah metode, pendekatan, atau strategi pengajaran mereka. Keterbukaan terhadap ide baru, kemampuan untuk menerima kritik, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan solutif adalah semua contoh keluwesan. Keluwesan memungkinkan seseorang untuk berkembang, belajar dari pengalaman, dan beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial dan budaya. Ini penting untuk pengembangan pribadi dan profesional. Menurut Silver keluwesan (*Flexibility*) Kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang berbeda.<sup>57</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluwesan adalah perihalan luwes. Sedangkan luwes adalah a) pantas dan menarik ataupun elok, b) tidak kaku, tidak canggung, ataupun mudah disesuaikan.<sup>58</sup>

## 5. Kebaruan (*Novelty*)

Kebaruan (*novelty*) dapat merujuk pada produk, ide, metode, atau pendekatan yang baru atau tidak lazim. Kebaruan seringkali memicu minat, perhatian, atau bahkan perubahan dalam cara berpikir dan bertindak seseorang, sehingga dianggap sebagai komponen penting dari inovasi. Kebaruan dalam pendidikan, misalnya, dapat didefinisikan sebagai penggunaan pendekatan

<sup>57</sup> Munadiya Yunadia, dkk, "Students' Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Problems", *ARRUS: Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 3, No. 2, (2023), h. 142.

<sup>58</sup> <https://kbbi.web.id/luwes> diakses pada tanggal 24 November 2024 pada jam 14.11.

pembelajaran baru atau bahan ajar yang dibuat dengan hati-hati, yang dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar dan memancing rasa ingin tahu mereka. Menurut Siswono Novelty adalah hal baru yang ditemukan peserta didik saat memecahkan masalah.<sup>59</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kebaruan berasal dari kata baru yang bermaknakan: a) belum pernah ada (dilihat) sebelumnya, b) belum pernah didengar (ada) sebelumnya, c) belum lama selesai (dibuat, diberikan), d) belum lama dibeli (dimiliki); belum pernah dipakai, e) segar (belum lama dipetik atau ditangkap), f) belum lama menikah, g) belum lama bekerja, h) awal, i) modern, j) belum lama antaranya, k) kemudian; setelah itu, l) sedang; lagi. Sedangkan Kebaruan yaitu sifat-sifat baru (modern); perihal baru; sesuatu yang baru.<sup>60</sup>

### C. Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas peserta didik. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak hanya tentang seni atau inovasi, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru. Guru memainkan peran utama dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung peserta didik untuk berani bereksperimen, bertanya, dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran. Sunaryo dan Nyoman menyatakan bahwa

<sup>59</sup> Masita Ulil Syahara, Erna Puji Astutik, "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematik", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2021, h. 203.

<sup>60</sup> <https://kbbi.web.id/baru> diakses pada tanggal 24 November 2024 pada jam 14.28.

seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, karena pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik dalam belajar. Proses ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik.<sup>61</sup>

Widiyono menemukan bahwa untuk menerapkan manajemen kelas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas, pengaturan lingkungan fisik kelas, komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>62</sup>



---

<sup>61</sup> Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 57.

<sup>62</sup> Azizah Nur Fitriana, "Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Madinasika*, Vol. 5, No. 2, 2024, h. 99



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti melakukan penelitian dengan menyelidiki dan mengkaji serta memaparkan kembali sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.<sup>63</sup>

Bogdan & Taylor menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang diamati.<sup>64</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisa kembali tentang “Pengelolaan Kelas Dalam Peningkata Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar”.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di MIN 20 Aceh Besar tersebut untuk mengetahui Pengelolaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 106

<sup>64</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. 30

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh ketereangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang di jadikan sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitiannya sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan.

Sesuai dengan judul penulis lakukan maka subjek penelitian ini adalah waka kurikulum, 3 orang wali kelas dan 3 orang peserta didik di MIN 20 Aceh Besar.

### **D. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan utama tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak dapat dilakukan karena peneliti sebagai pengamat dan orang yang mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus hadir langsung tidak dapat diwakili oleh pihak manapun apabila peneliti tidak hadir maka penelitian tidak dapat dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan terperinci.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti. Sesuai dengan judul penulis lakukan maka wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum, 3 orang wali kelas, dan 3 orang peserta didik yang berjumlah 7 orang di MIN 20 Aceh Besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumentasi dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, h. 329

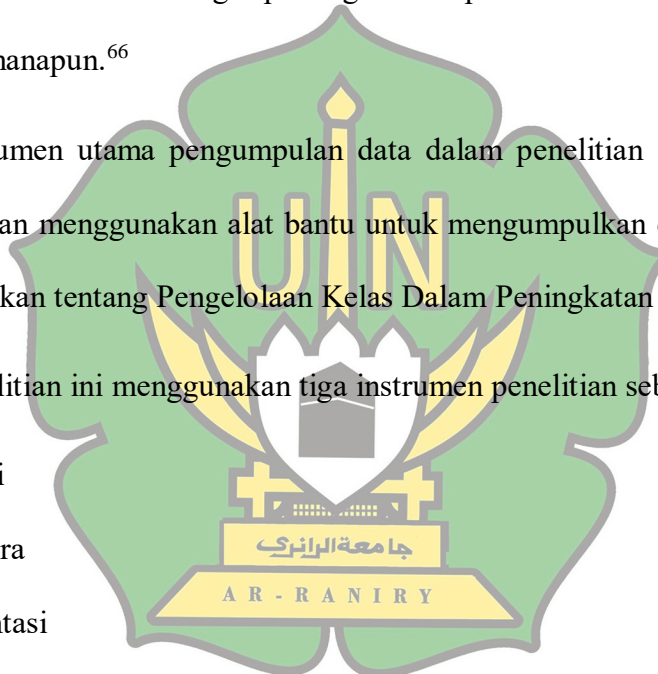
## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.<sup>66</sup>

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Kreativitas.

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi



## G. Analisa Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

---

<sup>66</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.<sup>67</sup>

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh akan dilakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan di golongan sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat. Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola hubungan yang bermakna untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>67</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya MIN 20 Aceh Besar**

Madrasah ini pertama sekali diberi nama dengan SR (Sekolah Rakyat) Tungkob merupakan salah satu Madrasah yang berciri khas Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini didirikan pada Tahun 1944, dengan dana dari Swadaya masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf Tanah Madrasah ini adalah Bapak H. Syamaun Ali, yaitu salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Darussalam. Maka pada Tahun 1945 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh Bapak M. Taher yang sekaligus menjadi Kepala Madrasah ini Mulai Tahun 1945 sampai dengan Tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan Madrasah ini dikelola bersama antara pihak Madrasah dengan Tokoh Masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pada Tahun 1959 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh Kementerian Agama. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama :

- a. Peraturan Menteri Agama No. 9 Tahun 1952 Pasal 1 ayat 5 dan 6
- b. Peraruran Pemerintah Nomor 8 Tahun 1950
- c. Berdasarkan Ketetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1959 Tentang Asuhan dan Pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi Aceh.
- d. Nomor SK Izin Operasional Nomor : 29/Ed/B/I/1959 Tanggal 18 Maret 1959

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh Bapak Mahyiddin mulai Tahun 1958 sampai dengan 1969. Pada Tahun 1969 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semua urusan pengelolaannya dibawah pengawasan dan Pembinaan YAYASAN. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Tungkob dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian nama “ YAYASAN” ini mengacu pada nama Madrasah yaitu “ YAYASAN MIN TUNGKOB” yang selanjutnya menjadi madrasah yang berstatus Negeri dengan Pimpinan/Kepala Madrasah negeri pertama adalah Bapak Zainal Abidin yang memimpin Madrasah ini mulai Tahun 1969 sampai dengan Tahun 1984.

Setelah Bapak Zainal Abidin memimpin Madrasah ini selama 14 Tahun kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Usman Idris selama 3 Tahun mulai Tahun 1984 sampai dengan Tahun 1987. Setelah itu Kepala Madrasah digantikan oleh Ibu Salwiyah, BA selama 10 Tahun mulai Tahun 1987 sampai dengan Tahun 1997. Setelah Ibu Salwiyah berakhir masa Jabatannya maka Kepala madrasah



dipimpin oleh Bapak Ilyas, BA selama 3 Tahun mulai Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000.

Selanjutnya Mulai Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2012, madrasah ini kepalai oleh Bapak Drs. M. Aji Adam selama 12 Tahun. Setelah Bapak Drs. M. AJi Adam diangkat menjadi Pengawas madrasah, Kepala Madrasah dipercayai pada Ibu Dra. Hj. Nurlailawati Harun selama 2 Tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 04 Februari 2014. Selanjutnya Setelah Ibu Hj. Nurlailawati Harun Pensiun, maka Kepala Madrasah dipimpin oleh Ibu Naswati, S,Ag mulai Tanggal 05 Februari 2014 sampai dengan Tanggal 05 Februari 2018. Dibawah kepemimpinan Ibu Naswati, S,Ag pada tanggal 01 Januari 2017 MIN Tungkob berubah satusnya menjadi MIN 20 Aceh Besar. Sesuai dengan PMA Nomor : 671 Tahun 2016.

Pada Tahun 2018 terjadilah mutasi Kepala Madrasah secara besar-besar. Maka MIN 20 Aceh besar dipimpin oleh Ibu Adriah, S.Ag., MA sampai dengan saat sekarang. Dengan demikian, sejak berdirinya Madrasah ini tahun 1944 sampai dengan saat sekarang (Tahun 2018). MIN 20 Aceh Besar sudah mengalami 10 kali pergantian atau Mutasi Kepala Madrasah. Dibawah kepemimpinan masing-masing Kepala madrasah tersebut, Madrasah ini terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan .

**2. Berikut Tabel Kepala Madrasah, Periode, dan Lama Bertugas :**

| No | Nama Kepala                    | Periode                    | Lamanya  | Ket     |
|----|--------------------------------|----------------------------|----------|---------|
| 1  | H. Syamaun                     | 1944 - 1945                | 01 Tahun | Pewakaf |
| 2  | M. Taher                       | 1945 - 1958                | 13 Tahun |         |
| 3  | Mahyiddn                       | 1958 - 1959                | 11 Tahun |         |
| 4  | Zainal Abidin                  | 1959 - 1984                | 14 Tahun |         |
| 5  | Drs. Usman Idris               | 1984 - 1987                | 03 Tahun |         |
| 6  | Salwiyah, BA                   | 1987 - 1997                | 10 Tahun |         |
| 7  | Ilyas, BA                      | 1997 - 2000                | 03 Tahun |         |
| 8  | Drs. M. Aji Adam               | 2000 - 2012                | 12 Tahun |         |
| 9  | Dra. Hj. Nurlailawati<br>Harun | 2012 – 04/02/2014          | 02 Tahun |         |
| 10 | Naswati, S.Ag                  | 05/02/2014 –<br>05/02/2018 | 04 Tahun |         |
| 11 | Adriah, S.Ag,MA                | 06/02/2018 -<br>Sekarang   | -        |         |

**3. Perkembangan Guru Menurut Tahun :**

| No | Tahun       | Jumlah        |           | Jumlah | Ket |
|----|-------------|---------------|-----------|--------|-----|
|    |             | Laki-<br>Laki | Perempuan |        |     |
| 1  | 1944 - 1945 | 3             | 20        | 23     |     |
| 2  | 1945 - 1958 | 4             | 19        | 23     |     |
| 3  | 1958 - 1959 | 4             | 20        | 24     |     |
| 4  | 1959 - 1984 | 6             | 30        | 36     |     |
| 5  | 1984 - 1987 | 7             | 33        | 40     |     |
| 6  | 1987 - 1997 | 6             | 35        | 41     |     |
| 7  | 1997 - 2000 | 7             | 45        | 52     |     |
| 8  | 2000 - 2012 | 9             | 47        | 56     |     |

|    |                            |   |    |    |  |
|----|----------------------------|---|----|----|--|
| 9  | 2012 – 04/02/2014          | 7 | 49 | 56 |  |
| 10 | 05/02/2014 –<br>05/02/2018 | 9 | 50 | 59 |  |
| 11 | 06/02/2018 -<br>Sekarang   | 9 | 50 | 59 |  |

#### 4. Perkembangan Murid Menurut Tahun Pelajaran :

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah        |           | Jumlah | Rombel |
|----|-----------------|---------------|-----------|--------|--------|
|    |                 | Laki-<br>Laki | Perempuan |        |        |
| 1  | 1944 - 1945     | 42            | 51        | 93     | 8      |
| 2  | 1945 – 1946     | 61            | 62        | 123    | 10     |
| 3  | 1946 - 1947     | 77            | 84        | 161    | 10     |
| 4  | 1947 - 1948     | 90            | 102       | 192    | 12     |
| 5  | 1948 – 1949     | 117           | 171       | 288    | 12     |
| 6  | 1949 – 1950     | 115           | 204       | 319    | 12     |
| 7  | 1950 – 1951     | 137           | 282       | 419    | 14     |
| 8  | 1951 – 1952     | 457           | 279       | 436    | 14     |
| 9  | 1952 – 1953     | 198           | 258       | 456    | 14     |
| 10 | 1953 – 1954     | 207           | 279       | 486    | 14     |
| 11 | 1954 – 1956     | 246           | 306       | 552    | 15     |
| 12 | 1956 – 1957     | 267           | 307       | 574    | 15     |
| 13 | 1958 – 1959     | 265           | 306       | 571    | 15     |
| 14 | 1959 – 1960     | 267           | 300       | 567    | 16     |
| 15 | 1960 – 1961     | 270           | 305       | 575    | 16     |
| 16 | 1961 – 1962     | 274           | 316       | 590    | 18     |
| 17 | 1962 – 1963     | 273           | 317       | 590    | 18     |
| 18 | 1963 – 1964     | 275           | 345       | 620    | 18     |
| 19 | 1964 – 1965     | 280           | 362       | 642    | 20     |

|    |             |     |     |     |    |
|----|-------------|-----|-----|-----|----|
| 20 | 1965 – 1966 | 280 | 363 | 643 | 20 |
| 21 | 1966 – 1967 | 283 | 269 | 652 | 20 |
| 22 | 1967 – 1968 | 280 | 370 | 650 | 20 |
| 23 | 1968 – 1969 | 279 | 371 | 650 | 22 |
| 24 | 1969 – 1970 | 282 | 373 | 655 | 22 |
| 25 | 1970 – 1971 | 280 | 395 | 675 | 22 |
| 26 | 1971 – 1972 | 280 | 395 | 675 | 22 |
| 27 | 1972 -1 973 | 287 | 393 | 680 | 22 |
| 28 | 1973 – 1974 | 290 | 394 | 684 | 23 |
| 29 | 1974 – 1975 | 289 | 394 | 683 | 23 |
| 30 | 1975 – 1976 | 292 | 427 | 719 | 23 |
| 31 | 1976 – 1977 | 293 | 426 | 719 | 23 |
| 32 | 1977 – 1978 | 295 | 426 | 721 | 23 |
| 33 | 1978 – 1979 | 294 | 426 | 720 | 25 |
| 34 | 1979 – 1980 | 294 | 422 | 719 | 25 |
| 34 | 1980 – 1981 | 293 | 428 | 721 | 25 |
| 36 | 1981 – 1982 | 293 | 428 | 721 | 25 |
| 37 | 1982 – 1983 | 297 | 424 | 726 | 25 |
| 38 | 1983 – 1984 | 298 | 424 | 725 | 25 |
| 39 | 1984 – 1985 | 295 | 427 | 722 | 25 |
| 40 | 1985 – 1986 | 295 | 430 | 725 | 25 |
| 41 | 1986 – 1987 | 300 | 429 | 729 | 25 |
| 42 | 1987 – 1988 | 305 | 425 | 730 | 25 |
| 43 | 1988 – 1989 | 301 | 427 | 728 | 25 |
| 44 | 1989 – 1990 | 300 | 429 | 729 | 25 |
| 45 | 1990 – 1991 | 308 | 423 | 731 | 25 |
| 46 | 1991 – 1992 | 307 | 423 | 730 | 25 |
| 47 | 1992 – 1993 | 321 | 413 | 734 | 25 |
| 48 | 1993 – 1994 | 346 | 390 | 736 | 25 |
| 49 | 1994 – 1995 | 345 | 391 | 736 | 25 |

|    |             |     |     |      |    |
|----|-------------|-----|-----|------|----|
| 50 | 1995 – 1996 | 342 | 397 | 739  | 25 |
| 51 | 1996 – 1997 | 352 | 385 | 737  | 28 |
| 52 | 1997 – 1998 | 353 | 386 | 739  | 28 |
| 53 | 1998 – 1999 | 337 | 395 | 732  | 28 |
| 54 | 1999 - 2000 | 352 | 404 | 756  | 28 |
| 55 | 2000 – 2001 | 396 | 399 | 795  | 28 |
| 56 | 2001 – 2002 | 412 | 452 | 864  | 28 |
| 57 | 2002 – 2003 | 412 | 453 | 865  | 28 |
| 58 | 2003 – 2004 | 414 | 454 | 868  | 28 |
| 59 | 2004 – 2005 | 416 | 482 | 898  | 28 |
| 60 | 2005 - 2006 | 416 | 482 | 898  | 28 |
| 61 | 2006 – 2007 | 414 | 479 | 893  | 28 |
| 62 | 2007 – 2008 | 421 | 479 | 900  | 28 |
| 63 | 2008 – 2009 | 425 | 496 | 921  | 28 |
| 64 | 2009 – 2010 | 417 | 477 | 894  | 28 |
| 65 | 2010 – 2011 | 417 | 474 | 891  | 28 |
| 66 | 2011 – 2012 | 418 | 475 | 893  | 28 |
| 67 | 2012 – 2013 | 455 | 466 | 921  | 28 |
| 68 | 2013 – 2014 | 444 | 471 | 915  | 29 |
| 69 | 2014 – 2015 | 478 | 513 | 991  | 29 |
| 70 | 2015 – 2016 | 500 | 524 | 1024 | 30 |
| 71 | 2016 – 2017 | 512 | 549 | 1061 | 30 |
| 72 | 2017 – 2018 | 542 | 562 | 1104 | 30 |
| 73 | 2018 – 2019 | 545 | 557 | 1102 | 29 |
| 74 | 2019--2020  | 513 | 570 | 1083 | 28 |
| 75 | 2020-2021   | 482 | 533 | 1015 | 28 |
| 76 | 2021-2022   | 443 | 523 | 966  | 27 |
| 77 | 2022 - 2023 | 430 | 533 | 963  | 28 |

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar**

Guru menggunakan proses sistematis yang dikenal sebagai "perencanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar" untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru dapat membantu peserta didik menjadi kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan pendekatan tematik.

Pada tahap perencanaan kelas, guru memperhatikan seluruh peserta didik secara merata, memastikan tidak ada yang terabaikan dalam proses pembelajaran. Guru mampu mengelola berbagai aktivitas pembelajaran secara simultan, menjaga suasana belajar tetap aktif dan berkelanjutan, serta mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran. Selain itu, transisi antar kegiatan dilakukan dengan lancar, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa gangguan.<sup>68</sup>

Kemudian peneliti mengajukan Pertanyaan Pertama kepada waka kurikulum, dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana guru menjaga perhatian terhadap semua peserta didik secara merata?

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 3 Desember 2024.

**Waka Kurikulum:** “Di awal tahun ajaran, wali kelas sangat penting dalam melakukan penilaian diagnostik. Percobaan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang semua peserta didik, termasuk latar belakang keluarga, status sosial-ekonomi, dan kebutuhan mereka. Asesmen ini membantu guru memahami kondisi peserta didik, termasuk penyebab keterlambatan atau kesulitan belajar. Dengan mengetahui kebutuhan setiap peserta didik, guru dapat memberikan perhatian yang lebih akurat dan menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka juga dapat memastikan bahwa semua peserta didik menerima dukungan yang sama selama proses pembelajaran”.<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan yang pertama kepada wali kelas dan peserta didik, pertanyaan untuk wali kelas: Bagaimana ibu guru menjaga perhatian terhadap semua peserta didik secara merata? dan pertanyaan untuk peserta didik sebagai berikut: Bagaimana cara Ibu guru memastikan semua adek (murid) diperhatikan dengan adil?

**Wali Kelas:** “Sebagai wali kelas, saya memiliki tugas penting untuk melakukan penilaian diagnostik di awal tahun. Fokus dari survei ini adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang keluarga, status sosial-ekonomi, dan kebutuhan pribadi peserta didik. Dengan memahami kondisi peserta didik, saya dapat memahami mengapa mereka mengalami keterlambatan atau kesulitan belajar. Ini akan memungkinkan saya untuk memberikan dukungan dan perhatian yang adil kepada setiap peserta didik”.<sup>70</sup>

**Peserta Didik:** “Di awal tahun, ibu guru kelas kami memiliki tugas penting untuk mengenal kami lebih baik. Ibu guru menanyakan pertanyaan (melakukan survei) untuk mengetahui apa yang dibutuhkan keluarga kami, keadaan keuangan, dan jumlah uang yang mereka miliki. Dengan cara ini, ibu guru dapat memahami mengapa teman-teman mungkin lambat atau kesulitan belajar. Setelah itu, guru akan memiliki kemampuan yang lebih baik dan lebih adil untuk membantu kami semua.”<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan kedua kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana guru menangani situasi

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Wali kelas Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

ketika harus mengelola beberapa aktivitas secara bersamaan di kelas? (Waka Kurikulum). Bagaimana ibu menangani situasi ketika harus mengelola beberapa aktivitas secara bersamaan di kelas? (Wali Kelas). Bagaimana Ibu guru mengatur kelas kalau ada banyak kegiatan yang harus dilakukan sekaligus? (Peserta Didik).

**Waka Kurikulum:** “Dalam dunia pendidikan, guru sering menerapkan metode pembagian peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kebutuhan. Misalnya, saat berlangsungnya kegiatan seperti bedah kelas, pembagian tugas dilakukan sesuai kelompok. Biasanya, peserta didik laki-laki mendapatkan tugas tertentu, sedangkan peserta didik perempuan mengerjakan tugas lainnya. Dengan pembagian yang jelas, setiap kelompok dapat fokus pada tanggung jawab masing-masing. Hal ini memungkinkan seluruh kegiatan berjalan serentak tanpa hambatan.<sup>72</sup>

**Wali Kelas:** “Sebagai wali kelas, saya sering menggunakan metode untuk membagi peserta didik ke dalam kelompok terpisah sesuai kebutuhan. Misalnya, saya membagi tugas pada kegiatan seperti kerja bakti kelas berdasarkan kelompok. peserta didik laki-laki biasanya bertanggung jawab atas tugas tertentu, sementara peserta didik perempuan bertanggung jawab atas tugas lain. Kegiatan dapat berjalan secara bersamaan dengan lebih efektif jika setiap kelompok diberi tugas yang jelas.<sup>73</sup>

**Peserta Didik:** “Supaya lebih mudah bekerja sama, ibu guru sering membagi teman-temannya ke dalam kelompok-kelompok kecil. Misalnya, selama kerja bakti kelas, teman-teman laki-laki biasanya mengerjakan tugas tertentu, sedangkan teman-teman perempuan mengerjakan tugas yang berbeda. Setiap kelompok dapat melakukan tugas dengan lebih cepat dan lancar.<sup>74</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan ketiga kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru mengantisipasi situasi yang berpotensi memperlambat proses pembelajaran? (untuk waka

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.



kurikulum dan wali kelas). Bagaimana ibu guru mencegah hal-hal yang bisa membuat belajar jadi lebih lama? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Dalam menghadapi suatu permasalahan, guru biasanya memulai dengan mengidentifikasi kendala yang ada. Sebagai contoh, jika terjadi perkelahian antar peserta didik, langkah awal yang diambil adalah memisahkan mereka. Setelah itu, guru akan menggali lebih dalam untuk memahami akar permasalahan yang terjadi. Proses ini bertujuan agar solusi yang ditemukan dapat menyelesaikan konflik secara tuntas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa gangguan.”<sup>75</sup>

**Wali Kelas:** “Langkah yang biasanya saya ambil yakni meninjau dulu kendala atau hambatan yang terjadi. misal nya ada peserta didik yang berantam, saya akan memisahkan peserta didik yang berantam tersebut kemudian menanyakan peserta didik tersebut permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat berlanjut kembali.”<sup>76</sup>

**Peserta Didik:** “Awalnya, guru biasanya mencari tahu apa yang jadi masalah. Contohnya, kalau ada teman-teman yang bertengkar, guru akan memisahkan dulu dan mencoba memahami masalahnya sampai ketemu cara menyelesaikannya dengan baik.”<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan keempat kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Bagaimana ibu guru membuat adek mau ikut aktif dalam kerja kelompok? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Guru memberikan informasi bahwa setiap aspek kegiatan dinilai agar peserta didik tetap termotivasi untuk melakukan tugas kelompok. Komunikasi dengan anggota kelompok, kebersihan, kerapian, dan kerja sama adalah semua elemen yang dievaluasi untuk menunjukkan bahwa hasil kelompok dipengaruhi oleh setiap upaya individu. Peserta didik lebih

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

termotivasi untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kelompok dengan cara ini. Karena mereka akan merasa dihargai atas usaha mereka, semangat mereka akan meningkat.”<sup>78</sup>

**Wali kelas:** “Saya memberitahukan semua peserta didik bahwa semua kegiatan dalam kelompok tersebut dinilai, baik dari segi komunikasinya dengan kelompok, kebersihan, kerapian, dan kerja sama. sehingga semua peserta didik pada bersemangat dalam mengerjakan tugas ataupun kegiatan berkelompok.”<sup>79</sup>

**Peserta Didik:** “Guru memberitahukan kepada teman-teman bahwa semua kegiatan dalam kelompok akan dinilai, seperti cara berbicara dengan teman-teman, kebersihan, kerapian, dan kerja sama. Jadi, teman-teman pun jadi semangat saat bekerja dalam kelompok.”<sup>80</sup>

## 2. Pelaksanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN

### 20 Aceh Besar

Dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar, metode pembelajaran interaktif, media pembelajaran kreatif, dan kegiatan kolaboratif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik untuk mencoba hal-hal baru, memecahkan masalah, dan menggunakan imajinasi dan keterampilan praktis mereka saat belajar.

Pada tahap pelaksanaan kelas, guru mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas peserta didik. Penataan ruang kelas disusun sedemikian rupa sehingga mendukung pembelajaran yang kreatif. Waktu pembelajaran dikelola dengan baik sesuai perencanaan, sementara interaksi

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Perencanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

sosial yang kolaboratif difasilitasi oleh guru. Guru juga mampu menangani perilaku yang berpotensi menghambat kreativitas serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelompok.<sup>81</sup>

Di MIN 20 Aceh Besar juga mengadakan kegiatan bakat dan minat setiap hari Sabtu dari pukul 10.00 hingga 13.00. Dengan memberi peserta didik kesempatan untuk memilih bidang yang mereka sukai, seperti olahraga, seni, bahasa Inggris, Arab, dan matematika, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong kreativitas mereka. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di luar kurikulum utama.<sup>82</sup>

Kemudian peneliti mengajukan Pertanyaan Pertama kepada waka kurikulum, dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana langkah guru dalam merencanakan kegiatan belajar yang mendorong kreativitas peserta didik?

**Waka Kurikulum:** “Kami ada kelompok KKG (kelompok kerja guru) disitulah diskusi terjadi untuk menentukan solusi yang lebih baik dalam perkembangan peserta didik. ketika sudah ada rancangan dari pertama madrasah wali kelas tinggal melanjutkannya dengan menghiasinya sebaik mungkin agar tampak menarik.”<sup>83</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan yang pertama kepada wali kelas dan peserta didik, pertanyaan untuk wali kelas: dan pertanyaan untuk peserta didik: Bagaimana langkah ibu/guru dalam merencanakan kegiatan

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 3 Desember 2024.

<sup>82</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 3 Desember 2024.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

belajar yang mendorong kreativitas peserta didik? Bagaimana ibu Guru membuat rencana belajar supaya adek bisa berpikir kreatif?

**Wali Kelas:** “Di dalam kelompok KKG (Kelompok Kerja Guru), kami sering berdiskusi untuk mencari solusi terbaik bagi perkembangan peserta didik. Melalui diskusi tersebut, kami menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar pendidikan di madrasah lebih baik. Ketika rancangan tersebut sudah disusun oleh madrasah, saya tinggal melaksanakan sesuai dengan rencana yang ada. Contohnya, ketika ada usulan untuk menyediakan ruang baca bagi anak-anak, saya siap untuk mengimplementasikannya. Ini merupakan bagian dari upaya kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.”<sup>84</sup>

**Peserta Didik:** “Bu Guru semuanya sering ngobrol tentang cara terbaik agar pembelajaran di sekolah kami jadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan membuat tempat baca di sekolah. Selain itu, Bu Guru juga membuat pelajaran yang bikin kami berpikir kreatif, seperti memberi tugas yang menantang supaya kami bisa menyelesaikannya sendiri. Dengan cara-cara ini, kami jadi lebih terbuka untuk berpikir dan belajar dengan senang. Semua yang dilakukan ini supaya pendidikan di sekolah kami jadi lebih bagus.”<sup>85</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan kedua kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru mengatur tata ruang kelas agar peserta didik merasa nyaman dan dapat belajar dengan kreatif? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Bagaimana cara ibu Guru mengatur meja dan kursi di kelas supaya adek merasa nyaman dan senang belajar? ( untuk peserta didik)

**Waka Kurikulum:** “Ada banyak cara untuk mengatur ruang kelas. Tidak hanya wali kelas, tetapi setiap guru yang hadir memiliki wewenang untuk mengatur kelas tergantung pada materi yang diajarkan. Misalnya, ketika guru matematika ingin peserta didik duduk membentuk huruf “U”, peserta didik harus mengatur

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

posisi mereka dengan membentuk huruf “U”. Ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan selama pelajaran.”<sup>86</sup>

**Wali Kelas:** “Dalam mengatur ruang kelas itu bervariasi. Dan yang mengatur kelas itu tidak hanya kami yang wali kelas tetapi setiap guru yang masuk ke kelas tersebut punya wewenang untuk mengatur kelas tergantung dengan materi yang diajarkan. misalnya ketika pelajaran matematika guru tersebut menginginkan posisi duduk peserta didik *letter* U, maka peserta didik mengatur posisi membentuk *letter* U. supaya para peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>87</sup>

**Peserta Didik:** “Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatur ruang kelas. Tidak hanya wali kelas, tetapi setiap guru punya hak untuk mengatur kelas mereka dengan cara yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya, jika guru Qur’an Hadist ingin kami duduk membentuk kelompok, maka kita akan mengatur posisi duduk berkelompok sesuai dengan arahan guru.”<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan ketiga kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai waktu yang telah direncanakan? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Bagaimana Ibu Guru memastikan semua kegiatan belajar selesai tepat waktu? (untuk peserta didik)

**Waka Kurikulum:** “Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, saya memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara yang direncanakan dan sesuai waktu. Pertama, saya harus bekerja sama dengan tim untuk membuat jadwal pelajaran yang terorganisir dan realistis yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan alokasi waktu yang tersedia. Selanjutnya, saya memastikan bahwa guru menerima pedoman pembelajaran yang jelas, yang mencakup silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang rinci. Selain itu, jadwal diawasi dan dievaluasi secara teratur melalui supervisi kelas dan laporan mingguan. Saya segera berkomunikasi dengan guru yang relevan untuk mengatasi masalah agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

dan tujuan tetap tercapai. Saya percaya bahwa metode ini dapat mempertahankan kontinuitas dan kualitas pembelajaran di sekolah.”<sup>89</sup>

**Wali Kelas:** “Sebagai seorang wali kelas, saya selalu memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai jadwal dengan merencanakan sebelumnya. Saya membuat jadwal harian yang komprehensif yang mencakup alokasi waktu untuk setiap aktivitas, seperti pembukaan, inti, dan penutup. Selain itu, saya juga menggunakan alat bantu, seperti timer dan pengingat, untuk menyesuaikan durasi kegiatan. Saya berusaha untuk segera mengatasi masalah agar pembelajaran tidak terganggu. Metode ini memungkinkan saya untuk memastikan bahwa setiap sesi berlangsung dengan efektif dan menghasilkan hasil.”<sup>90</sup>

**Peserta Didik:** “Kegiatan belajar selalu diatur dengan baik oleh ibu guru. Kami diberitahu tentang materi yang akan dipelajari hari itu oleh Ibu Guru setiap pagi. Jika ada tugas yang perlu kami selesaikan, Ibu Guru menjelaskan dengan rinci supaya kami mengerti. Saat belajar, dia juga mengingatkan kami kalau waktunya hampir habis, sehingga kami bisa menyelesaikannya dengan cepat. Jika ada tugas yang belum kami selesaikan, Ibu Guru memberi kami waktu tambahan, tetapi dia selalu berusaha agar semua selesai tepat waktu.”<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan keempat kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru mendorong interaksi sosial yang sehat dan kolaboratif di dalam kelas? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Bagaimana Ibu Guru membuat adek bisa bekerja sama dan berteman dengan baik di kelas? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, saya yakin bahwa interaksi sosial yang sehat dan kolaboratif di kelas sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Saya mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berkolaborasi, seperti kerja kelompok dan diskusi, untuk mendukung hal ini. Selain itu, melalui kegiatan rutin, seperti permainan edukatif di mana semua peserta didik berpartisipasi, dan sesi refleksi di akhir pelajaran, kami menanamkan nilai-nilai seperti rasa terima kasih, kerja sama, dan empati. Selain itu, kami memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 0 Desember 2024.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

mengambil bagian dan merasa dihargai dalam setiap kegiatan. Ini memungkinkan peserta didik untuk membangun rasa percaya diri dan membangun hubungan yang kuat satu sama lain. Metode ini mengharapkan peserta didik memiliki keterampilan sosial dan akademik yang kuat.”<sup>92</sup>

**Wali Kelas:** “Sebagai wali kelas anak SD, saya menciptakan suasana yang inklusif dan saling menghormati untuk mendorong interaksi sosial yang sehat dan kolaboratif di kelas. Saya sering mengadakan kegiatan kelompok yang melibatkan semua peserta didik. Ini mungkin permainan edukatif, diskusi kelompok kecil, atau proyek bersama yang membutuhkan kerja sama dan dukungan. Melalui pembelajaran berbasis cerita atau simulasi, saya juga belajar nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kejujuran. Saya membantu peserta didik belajar menyampaikan pendapat dengan baik dan mendengarkan teman-temannya jika terjadi konflik. Tujuan dari semua ini adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang saling mendukung dan damai.”<sup>93</sup>

**Peserta Didik:** “Ibu Guru selalu mengajarkan kita untuk menghormati satu sama lain dan bekerja sama. Beliau memilih berbagai teman untuk tugas kelompok agar kami bisa saling kenal dan belajar bekerja sama. Selain itu, Ibu Guru sering memberi contoh bagaimana berbicara sopan dan mendengarkan pendapat teman. Jika ada yang bertengkar, Ibu Guru membantu kami dengan berbicara baik-baik untuk berdamai. Karena itu, saya sangat senang dapat berteman dengan semua teman kelas saya.”<sup>94</sup>

### 3. Pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar

Pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar adalah proses sistematis untuk menilai metode pembelajaran, lingkungan kelas, dan keberhasilan strategi untuk mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan keberhasilan strategi

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

pembelajaran yang digunakan dan menemukan cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tahap pengevaluasian kelas juga menunjukkan hasil yang positif. Guru secara aktif menunjukkan kewaspadaan terhadap dinamika kelas dan mampu mengelola berbagai aktivitas kreatif secara bersamaan. Momentum pembelajaran dijaga tetap produktif, dengan memastikan semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, guru melaksanakan evaluasi terhadap kreativitas peserta didik secara menyeluruh.<sup>95</sup>

Kemudian peneliti mengajukan Pertanyaan Pertama kepada waka kurikulum, dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana lingkungan sosial dan budaya peserta didik memengaruhi pengelolaan kelas?

**Waka Kurikulum:** “Lingkungan sosial dan budaya peserta didik sangat memengaruhi manajemen kelas. Setiap peserta didik membawa prinsip dan kebiasaan yang memengaruhi interaksi dan pembelajaran mereka. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan harmonis, guru harus memahami keragaman ini dan menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai perbedaan, dan menghormati satu sama lain.”<sup>96</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan yang pertama kepada wali kelas dan peserta didik, pertanyaan untuk wali kelas: dan pertanyaan untuk peserta didik: Bagaimana lingkungan sosial dan budaya peserta didik memengaruhi pengelolaan kelas? Bagaimana lingkungan sosial dan budaya di sekitar kamu memengaruhi cara guru mengatur kelas?

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Pengevaluasian Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar pada tanggal 3 Desember 2024.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.



**Walin Kelas:** “Lingkungan sosial dan budaya peserta didik sangat memengaruhi manajemen kelas. Sebagai wali kelas, saya tahu bahwa setiap peserta didik membawa nilai, standar, dan kebiasaan keluarganya. Ini berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sementara saya mendorong kerja sama melalui kegiatan kelompok di lingkungan kolektif, saya memberi peserta didik di lingkungan individualis kesempatan untuk belajar mandiri. Dengan mendorong peserta didik untuk menghormati satu sama lain, keanekaragaman budaya saya menjadi kekuatan. Meskipun perbedaan dapat menyebabkan masalah, saya membantu mencegah perselisihan dan memastikan bahwa aturan kelas adil untuk semua orang. Metode ini membuat kelas menjadi tempat belajar yang damai yang mendukung potensi setiap peserta didik.”<sup>97</sup>

**Peserta Didik:** “Karena guru biasanya menyesuaikan pelajaran dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, lingkungan sosial dan budaya di sekitar saya memengaruhi cara mereka mengatur kelas. Misalnya, di tempat saya tinggal, orang sangat menghargai kerja sama. Oleh karena itu, guru sering mengadakan kegiatan kelompok supaya kami belajar bekerja sama. Guru juga selalu mengingatkan kami untuk berbicara dengan baik dan menghormati orang lain karena budaya kita juga mengajarkan sopan santun. Itu membuat kelas nyaman dan menyenangkan.”<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan kedua kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana pelatihan atau program pengembangan profesional yang ibu/guru ikuti membantu ibu/guru dalam mengelola kelas? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Ibu guru pernah ikut pelatihan untuk belajar jadi guru yang lebih baik, kan? Apa yang ibu guru pelajari di sana bisa membantu ibu mengatur kelas jadi lebih rapi dan nyaman? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, saya percaya bahwa program pengembangan profesional dan pelatihan adalah komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas. Pelatihan seperti strategi pembelajaran berbasis teknologi, manajemen kelas, dan pendekatan diferensiasi membantu saya memahami kebutuhan peserta didik yang berbeda dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Program

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

tersebut juga membantu saya dalam membangun metode evaluasi yang lebih baik, yang membuat proses pembelajaran lebih terarah dan menyeluruh. Dengan menggunakan hasil pelatihan ini, saya merasa lebih percaya diri dalam membimbing para guru dan memotivasi peserta didik untuk belajar.”<sup>99</sup>

**Wali Kelas:** “Program pengembangan profesional atau pelatihan yang saya ikuti sangat membantu dalam mengelola kelas. Pelatihan ini mengajarkan saya beberapa teknik untuk meningkatkan lingkungan belajar, seperti cara mengelola waktu dengan baik, pendekatan diferensiasi dalam mengajar, dan metode untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, program ini mengajarkan saya beberapa teknik evaluasi yang lebih objektif dan efektif, yang memungkinkan saya untuk memberikan dukungan yang tepat untuk pertumbuhan peserta didik saya. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah meningkatkan wawasan saya dan meningkatkan kemampuan saya untuk mengelola kelas.”<sup>100</sup>

**Peserta Didik:** “Iya, ibu pernah mengikuti pelatihan untuk menjadi guru yang lebih baik. Di pelatihan tersebut, Ibu memperoleh pengetahuan baru tentang cara-cara baru untuk mengatur kelas agar lebih rapi dan nyaman. Misalnya, Ibu diajarkan bagaimana menyusun meja dan kursi supaya peserta didik dapat bergerak dengan lebih mudah dan tidak terlalu sesak. Selain itu, Ibu juga diajarkan bagaimana memberi instruksi yang jelas sehingga semua peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Kelas menjadi lebih tertata dan peserta didik dapat belajar dengan lebih fokus dengan pendekatan yang digunakan Ibu.”<sup>101</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan ketiga kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana ibu/guru memantau dan mengevaluasi dinamika kelas secara rutin? (untuk waka kurikulum). Bagaimana ibu guru memastikan suasana di kelas tetap nyaman dan teratur setiap hari? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, saya sering melihat dan menilai dinamika kelas. Setiap minggu, saya melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, saya meminta laporan berkala dari guru tentang perkembangan pembelajaran dan hasil evaluasi peserta didik. Kami juga

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

mengadakan pertemuan rutin dengan tim pengajar untuk membahas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi. Data ujian dan penilaian formatif digunakan untuk mengevaluasi kurikulum.”<sup>102</sup>

**Wali Kelas:** “Sebagai wali kelas, saya sering memantau dan mengevaluasi dinamika kelas dengan berbagai cara. Pertama, saya memantau bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat aktif. Selain itu, saya berbicara dengan peserta didik secara individual maupun kelompok untuk mendengarkan langsung apa yang mereka pikirkan tentang proses pembelajaran. Selain itu, saya secara teratur melakukan penilaian formatif kepada peserta didik melalui tugas dan kuis untuk mengetahui seberapa banyak mereka memahami dan berkembang. Ini memungkinkan saya untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk membantu mereka berkembang lebih lanjut.”<sup>103</sup>

**Peserta Didik:** “Dengan memberikan aturan yang jelas sejak awal, seperti cara berbicara dengan baik dan tidak mengganggu teman, guru memastikan suasana di kelas tetap nyaman dan teratur. Guru juga selalu mengingatkan kami untuk saling menghormati, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Guru juga sering menanyakan apakah kami merasa nyaman dan mendengarkan kami jika ada masalah. Dengan cara ini, kelas lebih teratur, dan kami dapat belajar dengan tenang.”<sup>104</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan juga pertanyaan keempat kepada Waka Kurikulum, wali kelas dan peserta didik. Bagaimana perubahan perilaku atau prestasi peserta didik setelah implementasi pengelolaan kelas ibu? (untuk waka kurikulum dan wali kelas). Apa yang kamu rasakan atau lihat berubah di kelas setelah guru menerapkan cara baru dalam mengatur kelas? (untuk peserta didik).

**Waka Kurikulum:** “Saya melihat perbaikan dalam perilaku dan prestasi peserta didik setelah menerapkan pengelolaan kelas yang lebih terstruktur. peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas dan menjadi lebih fokus selama proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, lingkungan belajar menjadi lebih kolaboratif. Mereka merasa lebih nyaman dan aman dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, mereka menunjukkan

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024.

peningkatan prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi tinggi, karena mereka lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan ujian.”<sup>105</sup>

**Wali Kelas:** “Saya melihat perubahan besar sejak menerapkan sistem pengelolaan kelas yang lebih terstruktur. Seorang peserta didik yang sebelumnya sering mengganggu kelas, misalnya, menjadi lebih tenang setelah diberi tugas memimpin diskusi. Dia juga menjadi lebih baik, terutama dalam hal subjek yang sulit. Selain itu, interaksi peserta didik sekarang lebih saling membantu dalam menyelesaikan tugas, yang biasanya terjadi secara individual. Ternyata pengelolaan kelas tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga meningkatkan prestasi dan kolaborasi peserta didik.”<sup>106</sup>

**Peserta Didik:** “Setelah guru menerapkan metode baru untuk mengatur kelas, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan bagi saya. Karena guru lebih sering memberikan kesempatan kepada kami untuk berbicara dan bekerja sama dalam kelompok, saya lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, kelas menjadi lebih teratur dan tidak membosankan karena selalu ada perubahan dan tantangan baru, yang meningkatkan semangat saya untuk belajar.”<sup>107</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN

##### 20 Aceh Besar

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Guru menggunakan proses perencanaan kelas yang sistematis, melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif.

Salah satu fokus utama dari perencanaan kelas adalah memastikan bahwa semua peserta didik diperhatikan secara merata. Guru melakukan penilaian

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 03 Desember 2024

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Tanggal 04 Desember 2024

diagnostik di awal tahun ajaran untuk memahami latar belakang keluarga, status sosial-ekonomi, serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Informasi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih spesifik dan memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang terabaikan. Waka kurikulum dan wali kelas menekankan pentingnya pendekatan ini, karena hal tersebut membantu guru merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik sendiri merasakan manfaat dari pendekatan ini, karena mereka merasa lebih diperhatikan, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan belajar.

Pada tahap perencanaan, guru juga harus mengelola berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung secara simultan. Dalam menghadapi tantangan ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki tugas berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembagian tugas ini membuat seluruh kegiatan dapat berjalan serentak dengan lancar. Dalam hal ini, metode pembagian kelompok berdasarkan kebutuhan, seperti yang dilakukan pada kegiatan kerja bakti kelas, terbukti efektif dalam menjaga kelancaran proses pembelajaran. Setiap kelompok dapat fokus pada tugasnya, yang memungkinkan kegiatan berlangsung secara efisien dan tanpa hambatan.

Selain itu, guru juga harus mampu mengantisipasi kendala yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Baik waka kurikulum, wali kelas, maupun peserta didik menyebutkan bahwa langkah pertama dalam menangani masalah adalah mengidentifikasi penyebabnya. Misalnya, jika terjadi perkelahian antar peserta didik, guru akan segera memisahkan mereka dan

menggali penyebabnya untuk menemukan solusi yang tepat. Dengan cara ini, masalah dapat diselesaikan dengan cepat, dan proses pembelajaran dapat kembali dilanjutkan tanpa gangguan.

Tantangan lain yang dihadapi guru adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Guru memberikan informasi bahwa semua aspek kegiatan kelompok akan dinilai, termasuk komunikasi, kebersihan, kerapian, dan kerja sama. Dengan adanya penilaian terhadap kontribusi individu dalam kelompok, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kelas yang baik, yang memperhatikan kebutuhan peserta didik secara merata, serta kemampuan guru dalam mengelola dan mengantisipasi hambatan dalam pembelajaran, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan efektif. Pendekatan berbasis proyek, permainan edukatif, dan pembelajaran tematik dapat digunakan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

## **2. Pelaksanaan Kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar**

Dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran

interaktif, penggunaan media kreatif, dan pelibatan peserta didik dalam kegiatan kolaboratif menjadi strategi utama yang efektif. Metode-metode tersebut mendorong peserta didik untuk mencoba hal-hal baru, memecahkan masalah, serta mengembangkan imajinasi dan keterampilan praktis mereka selama proses belajar. Guru memainkan peran penting dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan inovasi.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai upaya dilakukan untuk memastikan suasana kelas mendukung kreativitas. Penataan ruang kelas dirancang sedemikian rupa agar mendukung pembelajaran yang interaktif, seperti pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran. Pengelolaan waktu pembelajaran dilakukan secara terencana, di mana setiap kegiatan dipandu dengan jadwal yang jelas. Guru juga aktif mendorong partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok, memastikan semua peserta didik merasa terlibat. Hambatan-hambatan yang muncul, seperti perilaku peserta didik yang dapat mengganggu suasana belajar, diatasi dengan pendekatan yang konstruktif, sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Di MIN 20 Aceh Besar juga mengadakan kegiatan bakat dan minat setiap hari Sabtu dari pukul 10.00 hingga 13.00. Dengan memberi peserta didik kesempatan untuk memilih bidang yang mereka sukai, seperti olahraga, seni, bahasa Inggris, Arab, dan matematika, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong kreativitas mereka. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di luar kurikulum utama.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, wali kelas, dan peserta didik memberikan wawasan lebih mendalam tentang proses pembelajaran. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), yang menjadi wadah bagi para guru untuk merancang strategi yang inovatif. Dari hasil diskusi ini, rancangan pembelajaran dirumuskan oleh madrasah, sementara wali kelas menambahkan sentuhan kreatif untuk menarik minat peserta didik, seperti menyediakan ruang baca atau menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Para wali kelas juga menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan usulan dari KKG untuk merancang langkah-langkah pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kreatif. Sementara itu, peserta didik mengakui bahwa guru mereka sering memberikan tugas-tugas yang menantang sehingga mereka terdorong untuk berpikir lebih luas dan menikmati proses pembelajaran.

Penataan ruang kelas menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung kreativitas. Baik Waka Kurikulum maupun wali kelas menjelaskan bahwa pengaturan ruang kelas dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan materi pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, tempat duduk peserta didik diatur membentuk huruf "U" untuk meningkatkan fokus dan kenyamanan. Peserta didik pun menyadari manfaat dari pendekatan ini, di mana setiap guru memiliki cara berbeda dalam mengatur ruang kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton.

Pengelolaan waktu juga menjadi perhatian utama dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif. Waka Kurikulum menekankan pentingnya



jadwal yang terorganisir dan pengawasan rutin untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Guru memanfaatkan alat bantu seperti timer untuk menjaga durasi setiap kegiatan, sementara peserta didik merasa terbantu dengan arahan yang jelas dan kesempatan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Interaksi sosial yang sehat dan kolaboratif juga menjadi fokus utama dalam strategi pembelajaran. Guru mengadakan berbagai kegiatan kelompok, diskusi, dan permainan edukatif yang melibatkan semua peserta didik. Nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan rasa saling menghormati ditanamkan melalui kegiatan ini. Para peserta didik merasa bahwa suasana kelas yang inklusif membuat mereka lebih nyaman untuk bekerja sama, berteman, dan belajar dengan gembira. Guru juga membantu menyelesaikan konflik dengan pendekatan dialogis, sehingga hubungan sosial di dalam kelas tetap harmonis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang terencana dengan baik, didukung oleh suasana kelas yang kreatif, pengelolaan waktu yang efektif, serta interaksi sosial yang positif, mampu meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan.

### **3. Pengevaluasian kelas dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar**

Pengevaluasian kelas dalam konteks peningkatan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar bertujuan untuk menilai secara sistematis berbagai aspek dalam pengelolaan kelas, termasuk metode pembelajaran, lingkungan kelas, dan keberhasilan strategi yang diterapkan. Proses ini dilakukan untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru. Melalui evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa guru mampu menunjukkan kewaspadaan terhadap dinamika kelas dan mengelola berbagai aktivitas kreatif dengan efektif, menjaga momentum pembelajaran tetap produktif, serta memastikan keterlibatan aktif semua peserta didik.

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mengelola perbedaan dalam kelas dengan baik. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Waka Kurikulum, wali kelas, dan peserta didik yang menunjukkan pengaruh besar dari lingkungan sosial dan budaya terhadap pengelolaan kelas. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa setiap peserta didik membawa nilai dan kebiasaan dari lingkungan sosial mereka, yang dapat memengaruhi interaksi dan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memahami keragaman ini dan menciptakan suasana yang menghormati perbedaan.

Wali kelas juga menyatakan bahwa dengan menghargai keberagaman tersebut, ia mampu mendorong kolaborasi antar peserta didik, bahkan ketika ada peserta didik yang berasal dari latar belakang yang lebih individualistis. Di sisi lain, peserta didik mengungkapkan bahwa guru sering menyesuaikan pembelajaran dengan nilai-nilai budaya setempat, seperti kerja sama dan sopan santun, yang membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Selain itu, evaluasi juga mencakup pentingnya pengembangan profesional bagi guru. Program pelatihan yang diikuti oleh Waka Kurikulum dan wali kelas membantu mereka dalam meningkatkan pengelolaan kelas, dengan memberikan pengetahuan tentang manajemen kelas, pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi diferensiasi yang dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Peserta didik sendiri merasakan perubahan yang signifikan di kelas setelah penerapan strategi baru oleh guru, seperti pengaturan ruang yang lebih efisien dan instruksi yang lebih jelas.

Pengevaluasian rutin terhadap dinamika kelas juga menjadi bagian dari pengelolaan kelas yang efektif. Waka Kurikulum dan wali kelas melakukan observasi langsung dan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran, sedangkan peserta didik merasakan suasana kelas yang tetap nyaman dan teratur berkat aturan yang jelas serta perhatian guru terhadap kesejahteraan mereka.

Terakhir, perubahan yang terjadi setelah implementasi pengelolaan kelas yang lebih terstruktur cukup signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan

disiplin, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan prestasi akademik yang lebih baik. Guru juga melaporkan adanya peningkatan kerja sama antara peserta didik yang sebelumnya lebih individualis. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang baik dan evaluasi yang terus-menerus memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan prestasi peserta didik di MIN 20 Aceh Besar.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kelas yang sistematis dan perhatian yang merata terhadap kebutuhan peserta didik sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang kreatif dan interaktif. Guru yang mampu mengelola berbagai aktivitas secara bersamaan dan mengantisipasi hambatan dapat membangun lingkungan pembelajaran yang efektif. Pendekatan berbasis kelompok dan penilaian kontribusi individu juga dapat meningkatkan partisipasi dan keinginan peserta didik.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif, penataan ruang kelas yang fleksibel, pengelolaan waktu yang efektif, dan dorongan untuk interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kerja sama, dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
3. Pengevaluasian kelas di MIN 20 Aceh Besar menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang terorganisir dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi peserta didik. Pendekatan yang inklusif, pelatihan profesional guru, dan evaluasi rutin dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan produktif, yang mendorong partisipasi aktif guru dan peningkatan prestasi akademik.

## B. Saran

1. Untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik, guru harus terus menerapkan penilaian diagnostik di awal tahun ajaran. Proses pembelajaran yang lebih efektif akan dicapai melalui pengelolaan kelas yang baik, di mana tugas-tugas dibagi dengan jelas dan perhatian khusus diberikan kepada setiap peserta didik.
2. Guru disarankan untuk terus menggunakan forum diskusi seperti KKG untuk bertukar ide kreatif dan berbagi strategi pembelajaran yang paling baru. Selain itu, sekolah harus melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan strategi mereka, serta menyediakan ruang baca dan alat pembelajaran kreatif. Hal ini akan menjamin bahwa pembelajaran terus berkembang dan berdampak positif pada peserta didik.
3. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, guru harus terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif dengan mempertimbangkan keragaman sosial dan budaya peserta didik. Selain itu, guru harus terus mendapatkan pelatihan profesional untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan mendukung perkembangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, ( 2004) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia Purnama Gultom, (2022): *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Litosfer di Kelas X SMA N 3 Langgam*.
- Andika Rizky Nugraha, dkk, “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar”, *Journal on Education*, 5.2, (2023), 3849-3856.
- Asni Qadriah, (2018) “*Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA 2 Enrekang)*”.
- Dwi Cahaya Wiguna, Muhroji, “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 6.4, (2022), 6524-6532.
- Fitrianti, dkk, “Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.4, (2024), 157-164.
- Hamzah B. Uno, dkk., (2018) *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok : Rajawali Pers.
- <https://tafsirweb.com/829-surat-al-baqarah-ayat-208.html> diakses pada tanggal 11 November 2024.
- <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> diakses pada tanggal 11 November 2024.
- Imam Turmidzi, “Pengelolaan Pendidikan Bermutu di Madrasah”, *Tarbawi*, 4.2, (2021), 168.
- Irfa“Il Mar“Ie Prabowo, (2019) *Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto*
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/inovasi.>, diakses pada 03 November 2019 pukul 20.12
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/kelas.>, diakses pada tanggal 06 November 2024 pada jam 00.59.
- Ken Etika Prabaningtyas, Indi Djastuti, “Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik dan Lingkungan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi

- Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan bagian Penunjang Rsud dr. Ashari Pemalang)”, *Diponegoro Journal Of Management*, 8.4, (2019), 1-12
- Kusumastuti, Ririn Dwi. (2019) *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Studi Kasus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo).
- Lexi J. Moeloeng, (2006) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Bukhari, dkk, (2005 ) *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Mohammad Surya, (2014) *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung : ALFABETA CV.
- Mutiaramses, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1, (2021). 44.
- Novi Ade Suryani, “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba Raba pada PAUD Kelompok A”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, (2019), 4.2, 141-150
- Nuriyanah, Siti. (2015) *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Praktikum Sederhana*. Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- RR Aliyyah dan O Abdurakhman, “Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor”, *Jurnal Sosial Humaniora*, 7.2, (2016), 81-95.
- Sri Warsono, “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa”, *Manajer Pendidikan*, 10.5, (2016), 469-476
- Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)”, *Nur El-Islam*, 2.2, (2015), 13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*.
- Suharsimi Arikunto, (1993) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Slamet, (2005), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful bahri djamarah, (2002) *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Syamsu Yusuf, (2001) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja RosdaKarya.



Titiani Widati, “Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Performa Belajar Siswa”, *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 13.1, (2018), 380.

Wasty Soemanto, (1980) *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.


Wina sanjaya, (2010) *kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenata Media group.

Zainal Arifin, (2014) *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zuchri Abdussamad, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.



## Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-5585/Un.08/FTK/Kp.07.6/07/2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :  
**Dr. Murni, M.Pd**

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Yoga Maulana**

NIM : **200 206 065**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Judul Skripsi : **Pengelolaan Kelas Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MIN 20 Aceh Besar**


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;


KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 Juli 2023  
Dekan

  
**Saiful Murtok**



**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- 7.

## Lampiran 2: Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10128/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 20 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200206065

Nama : YOGA MAULANA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : LAWE RUTUNG , MBACANG LADE

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MIN 20 ACEH BESAR*

Banda Aceh, 01 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Januari 2025

### Lampiran 3: Surat Setelah Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20  
[ MIN 20 ACEH BESAR ]  
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| NSM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 0 | 0 | 1 | 9 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob\_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket- 39 / MI.01.04.19 / TL.00 / 683 / 12 / 2024  
Lampiran : -  
Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


**Kepada Yth :**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Darussalam Banda Aceh**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh  
Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-10128/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024, Tanggal 01 Desember 2024, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **YOGA MAULANA**  
NIM : 200206065  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Darussalam Banda Aceh  
Alamat : LW Rutung, Kecamatan LW Bulan, Kab. Aceh Tenggara

Telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul : **PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MIN 20 ACEH BESAR** pada tanggal : 03 Desember 2024

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 21 Desember 2024  
Kepala Madrasah  
  
Adriah, S.Ag., MA  
Nip. 19680304 199403 2 004

**Lampiran 4:** Lembar Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MIN 20 ACEH BESAR

| No. | Objek Penelitian  | Hasil Observasi  |     |           |
|-----|---|--|-----|-----------|
|     |   | Indikator yang diamati   | Ada | Tidak Ada |
| 1.  | Perencanaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperhatikan seluruh peserta didik secara merata</li> <li>2. Guru mengelola berbagai aktivitas pembelajaran secara simultan</li> <li>3. Guru menjaga suasana belajar tetap aktif dan berkelanjutan</li> <li>4. Guru mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran</li> <li>5. Guru melakukan transisi antar kegiatan dengan lancar</li> </ol>  | ✓   |           |
| 2.  | Pelaksanaan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengimplementasikan kegiatan yang mendorong kreativitas</li> <li>2. Penataan ruang kelas mendukung pembelajaran kreatif</li> <li>3. Pengelolaan waktu pembelajaran sesuai dengan perencanaan</li> <li>4. Guru memfasilitasi interaksi sosial yang kolaboratif</li> <li>5. Guru menangani perilaku yang menghambat kreativitas</li> <li>6. Guru mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok</li> </ol> | ✓   |           |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 3. | Pengevaluasian Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan kewaspadaan terhadap dinamika kelas</li> <li>2. Guru mampu mengelola berbagai aktivitas kreatif secara bersamaan</li> <li>3. Guru menjaga momentum pembelajaran tetap produktif</li> <li>4. Guru memastikan keterlibatan aktif semua peserta didik</li> <li>5. Guru melakukan evaluasi kreativitas peserta didik</li> </ol> | ✓ |  |
|----|--|--|---|--|



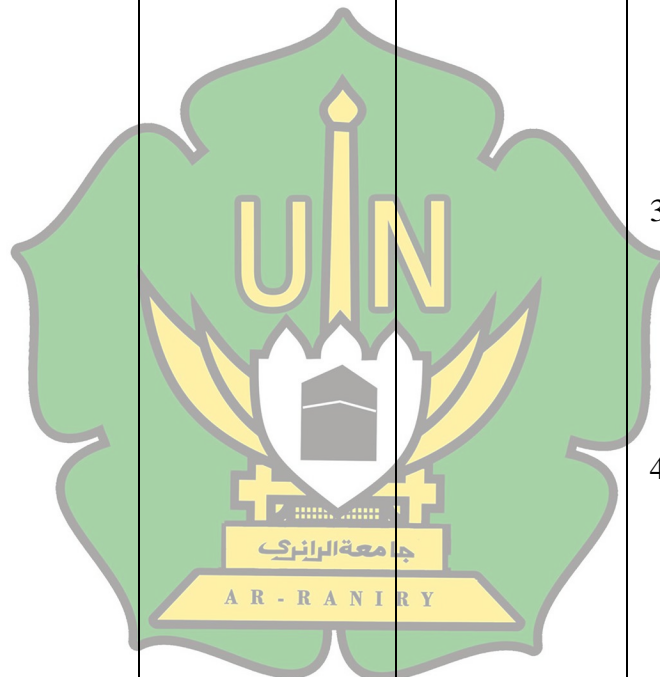
**Lampiran 5: Lembar Wawancara Penelitian**

| No . | Rumusan Masalah  | Indikator   | Subjek Penelitian                  | Pertanyaan  |
|------|--|---|------------------------------------|---|
| 1.   | Bagaimana perencanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | Jacob S. Kounin(1970):<br>1. Awareness (Withitness)/ kesadaran<br>2. Kemampuan Multitasking (Overlapping )<br>3. Pengelolaan Momentum<br>4. Keterlibatan Kelompok | 1. Waka Kurikulum<br>2. Wali kelas | 1. Bagaimana ibu/guru menjaga perhatian terhadap semua peserta didik secara merata?<br>2. Bagaimana ibu menangani situasi ketika harus mengelola beberapa aktivitas secara bersamaan di kelas?<br>3. Bagaimana ibu/guru mengantisipasi situasi yang berpotensi memperlambat proses pembelajaran?<br>4. Bagaimana ibu/guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok? |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
| 2. | Bagaimana pelaksanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | <p>Jacob S. Kounin(1970):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan kelas yang efektif</li> <li>2. Pengelolaan tata ruang dan lingkungan belajar</li> <li>3. Pengelolaan waktu pembelajaran</li> <li>4. Pengelolaan interaksi sosial</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waka Kurikulum</li> <li>2. Wali kelas</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah ibu/guru dalam merencanakan kegiatan belajar yang mendorong kreativitas siswa?</li> <li>2. Bagaimana ibu/guru mengatur tata ruang kelas agar siswa merasa nyaman dan dapat belajar dengan kreatif?</li> <li>3. Bagaimana ibu/guru memastikan setiap kegiatan pembelajaran berjalan sesuai waktu yang telah direncanakan?</li> <li>4. Bagaimana ibu/guru mendorong interaksi sosial yang sehat dan kolaboratif di dalam kelas?</li> </ol> |
|----|--|---|--|--|



|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 3. | Bagaimana pengevaluasian kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | <p>Daniel L. Stufflebeam (1996) C.I.P.P</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Context (Konteks)</li> <li>2. Input (Masukan)</li> <li>3. Process (Proses)</li> <li>4. Product (Hasil)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waka Kurikulum</li> <li>2. Wali kelas</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana lingkungan sosial dan budaya peserta didik memengaruhi pengelolaan kelas?</li> <li>2. Bagaimana pelatihan atau program pengembangan profesional yang ibu ikuti membantu ibu dalam mengelola kelas?</li> <li>3. Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi dinamika kelas secara rutin?</li> <li>4. Bagaimana perubahan perilaku atau prestasi siswa setelah implementasi pengelolaan kelas ibu?</li> </ol> |
|----|---|---|--|---|



| No. | Rumusan Masalah  | Indikator  | Subjek Penelitian | Pertanyaan   |
|-----|--|--|-------------------|--|
| 1.  | Bagaimana perencanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | Jacob S. Kounin(1970):<br>5. Awareness (Withitness)/ kesadaran<br>6. Kemampuan Multitasking (Overlapping)<br>7. Pengelolaan Momentum<br>8. Keterlibatan Kelompok | 3. Peserta didik  | 1. Bagaimana cara Ibu guru memastikan semua adek (murid) diperhatikan dengan adil?<br>2. Bagaimana Ibu guru mengatur kelas kalau ada banyak kegiatan yang harus dilakukan sekaligus?<br>3. Bagaimana ibu guru mencegah hal-hal yang bisa membuat belajar jadi lebih lama?<br>4. Bagaimana ibu guru membuat adek mau ikut aktif dalam kerja kelompok? |
| 2.  | Bagaimana pelaksanaan kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | Jacob S. Kounin(1970):<br>5. Perencanaan kelas yang efektif<br>6. Pengelolaan tata ruang dan lingkungan belajar<br>7. Pengelolaan waktu pembelajaran             | 3. Peserta didik  | 1. Bagaimana ibu Guru membuat rencana belajar supaya adek bisa berpikir kreatif?<br>2. Bagaimana cara ibu Guru mengatur meja dan kursi di kelas supaya adek merasa nyaman dan senang belajar?  |

|    |   |  |                  |  |
|----|---|--|------------------|--|
|    |   | 8. Pengelolaan interaksi sosial  |                  | <p>3. Bagaimana Ibu Guru memastikan semua kegiatan belajar selesai tepat waktu?</p> <p>4. Bagaimana Ibu Guru membuat adek bisa bekerja sama dan berteman dengan baik di kelas?</p>   |
| 3. | Bagaimana pengevaluasian kelas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 20 Aceh Besar? | <p>Daniel L. Stufflebeam (1996) C.I.P.P</p> <p>5. Context (Konteks)</p> <p>6. Input (Masukan)</p> <p>7. Process (Proses)</p> <p>8. Product (Hasil)</p> | 3. Peserta didik | <p>1. Bagaimana lingkungan sosial dan budaya di sekitar kamu memengaruhi cara guru mengatur kelas?</p> <p>2. Ibu pernah ikut pelatihan untuk belajar jadi guru yang lebih baik, kan? Apa yang ibu pelajari di sana bisa membantu ibu mengatur kelas jadi lebih rapi dan nyaman?</p> <p>3. Bagaimana guru memastikan suasana di kelas tetap nyaman dan teratur setiap hari?</p> <p>4. Apa yang kamu rasakan atau lihat berubah di kelas setelah</p> |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | guru menerapkan cara baru dalam mengatur kelas? |
|--|--|--|--|---|



## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Wawancara bersama Waka Kurikulum MIN 20 Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara bersama Wali Kelas MIN 20 Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara bersama Peserta Didik MIN 20 Aceh Besar



Gambar 4: Ruang Kelas di MIN 20 Aceh Besar



Gambar 5: Ruang Kelas di MIN 20 Aceh Besar



Gambar 6: Ruang Kelas di MIN 20 Aceh Besar